

**MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA
HATI SEMPU TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Nikky Nur Farida
NIM : T20185030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
DESEMBER 2022**

**MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA
HATI SEMPU TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Nikky Nur Farida
NIM : T20185030

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

**MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA
HATI SEMPU TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Selasa
Tanggal : 20 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad. Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160306


Rivas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd

()

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

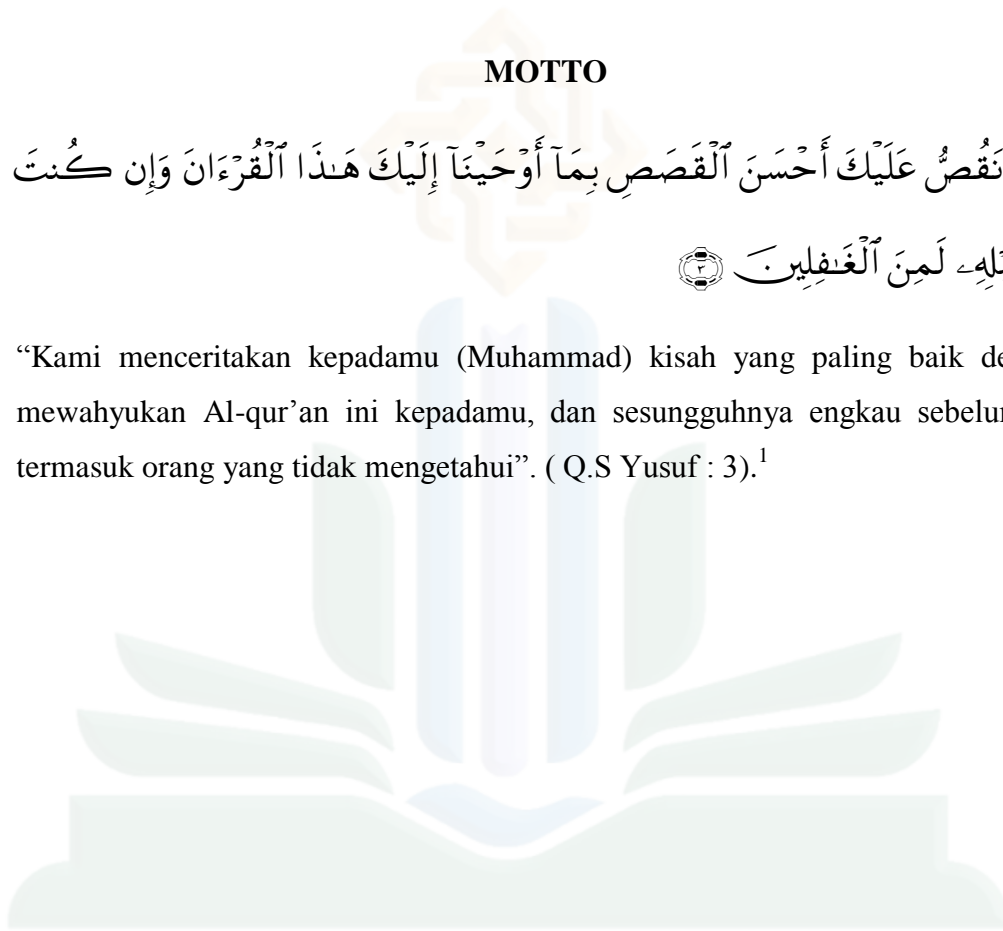


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

مَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ
مِن قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui”. (Q.S Yusuf : 3).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Agus Hidayatulloh, *Al-qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Cipta Bagus Segara: Bekasi,2013), 599.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan berkat dari-Nya, saya berhasil untuk menunaikan tugas akhir yaitu skripsi saya yang berjudul “Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022”. Tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua yang saya cintai, Papa saya Kundari Fatah, dan Mama saya Ma'rifatul Ulfa, atas segala bentuk dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa yang selalu mengiring dalam hal setiap usaha yang saya coba lakukan dari saya masih kecil hingga saat sekarang ini.
2. Adik saya Nala Fauziah Ramadhani, terimakasih telah memberi support, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini. Serta tak lupa sahabat-sahabat saya di PPTQ Darul Istiqomah dan Ma'had Tahfidz Al-quran klompangan Ajung yang senantiasa memberikan saya perhatian, dukungan, serta semangat selama saya berada di Jember dalam menjalani masa perkuliahan saya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita selaku umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama dari Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saatini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH Achamad SiddiqJember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran, serta bimbingannya demi terselesainya penyusunanskripsi.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., Selaku KAJUR PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.

4. Ibu Istifadah, S.Pd.,M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dewan guru, karyawan, serta siswa kelompok A TK Mutiara Hati Sempu yang telah membantu dalam memperoleh data.
7. Yang terakhir penulis ucapkan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan,serta motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu,penulis akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, serta semua kalangan masyarakat,amin.

Jember, 11 November 2022

Nikky Nur Farida
NIM. T20185030

ABSTRAK

Nikky Nur, 2022. *Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021-2022.*

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Mendongeng, Media Boneka Tangan

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai terpuji yang harus ditanamkan sejak dini. Dalam penanaman nilai karakter ini perlu adanya metode untuk membantu keefektifan dalam pembelajaran. Guru TK A Mutiara Hati Sempu menggunakan metode mendongeng dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan alat bantu atau media yang digunakan adalah Boneka Tangan.

Fokus penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius? (2) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran? (3) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati sempu?

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius. (2) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran. (3) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati sempu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus dan teknik penentuan subyek menggunakan *purposive*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model teknik interaktif Miles dan Huberman, meliputi: Pengumpulan data, Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian ini yaitu: (1) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius, yaitu menjadikan guru sebagai *role modele* untuk peserta didik, dan penerapan mendongeng sangat berpengaruh bagi siswa seperti halnya mengucapkan salam ketika masuk kelas dan membaca do'a sebelum belajar. (2) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran, yaitu guru memberikan pembiasaan yang mencerminkan nilai jujur seperti tidak mengambil hak milik temannya dan minta izin ketika meminjam barang. (3) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, yaitu guru harus mahir dalam menerapkan metode mendongeng, rutin memberikan contoh yang menunjukkan rasa tanggung jawab seperti membuang sampah pada tempatnya dan memakai seragam ketika disekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
2. Mendongeng	38

3. Boneka Tangan	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	62
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	20
4.1 Tabel Temuan Penelitian.....	79



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan berjabat tangan kepada guru	63
4.2 Kegiatan penerapan nilai karakter religius	66
4.3 Kondisi penelitian TK Mutiara Hati	67
4.4 Kegiatan mendongeng di dalam kelas	72
4.5 Kegiatan guru mengkondisikan kelas	73
4.6 Kegiatan siswa mengikuti pembelajaran	77
4.7 Kegiatan penerapan media boneka tangan	78



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
3. Formulir Pengumpulan Data
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Kegiatan Penelitian
6. Pernyataan Keaslian Penulisan
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Taman kanak-kanak adalah suatu lembaga yang didalamnya memproses tumbuh kembang anak sejak usia 4-6 tahun, yang didalamnya meliputi aspek perkembangan mulai dari motorik, sosial emosional, seni, kognitif, bahasa, dan moral sehingga anak dapat berkembang dengan sempurna. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Howard Gardner mengemukakan masa anak merupakan masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50 % menjadi 80 %.³ Kemampuan anak dalam menangkap rangsangan sangat cepat, tidak heran jika pada masa sekarang banyak sekali Hafidz Quran yang usianya masih dini karena pada dasarnya anak belum mempunyai pengetahuan yang cukup banyak, jadi tidak banyak yang mereka pikirkan. Havighurt (Hurlock, 2002) menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai tugas

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14).

³ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : KENCANA, 2011), 19.

perkembangan yang berperan penting untuk menuntun kearah perkembangan normal, termasuk dalam perkembangan anak-anak. Tugas perkembangan pada anak-anak diantaranya mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai.⁴

Proses perkembangan seorang individu dapat dilihat melalui ranah pendidikan yang didalamnya mencakup pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak.⁵ Pendidikan merupakan tempat terbaik bagi individu untuk menggali ilmu pengetahuan, terutama pada nilai-nilai pendidikan karakter. Anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk perangsangan nilai-nilai karakter, melihat usianya yang relatif belia memudahkan anak dalam menerima stimulus atau rangsangan-rangsangan yang belum pernah didapati selama hidupnya. Hal tersebut akan merealisasikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Karena pada masa belia inilah memory anak sangat cepat menangkap hal-hal yang dilihat maupun didengarnya. Sikap, kebiasaan dan perilaku yang dibentuk pada tahun-

⁴ Hurlok, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang rentang kehidupan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2002), 12.

⁵ Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, 3-4.

tahun awal kehidupan seorang anak sangat menentukan seberapa jauh ia berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika dewasa.⁶

Sehubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak diharapkan kelak dapat menjadi generasi yang berakhlak dan berkualitas. Sebagaimana ayat dibawah yang menjelaskan tentang Rasulullah menjadi teladan yang baik :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21).⁷

Pada hakekatnya semua perbuatan kebaikan adalah menunjukkan akhlak mulia, seperti hadist berikut :

Telah mengabarkan kepada kami Abdul Walid, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah, dari Qasim bin Abi Barzah, ia berkata, Aku mendengar dari Atha' Al-Kaikharani, dari Ummu Darba', dari Abu Darba', bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

⁶Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik Paud Islam)*, (Jakarta : Rajawali, 2013, Cet 1), 20.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Klaten: SAHABAT,2013), 420.

Artinya : Tidak ada sesuatu yang lebih berat nanti di mizan (timbangan) daripada akhlak yang baik.⁸

Karakter seseorang dapat dilihat dari cara berbicara dan perbuatan seseorang, dengan dihadapkannya pendidikan karakter pada suatu lembaga dapat menjadikan generasi yang bermutu. Selain membentuk good attitude juga dapat membiasakan anak untuk mempertimbangkan apakah perbuatan yang akan dilakukannya benar atau salah. Taman kanak-kanak adalah salah satu tempat yang tepat untuk membentuk karakter pribadi anak, karena pada masa-masa inilah yang menjadikan anak mempunyai sebutan Golden egg dimana kemampuan anak dalam menangkap pengetahuan sangat cepat dan aktif, sehingga semua akan terekam dalam memory otak anak. Disinilah pentingnya nilai-nilai agama dan moral yang berfungsi sebagai media transformasi manusia Indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan diberbagai bidang, baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan kinestetika, kecerdasan logis, musikal, linguistik, kecerdasan spesial.⁹ Artinya, nilai-nilai karakter berperan penting dalam kehidupan manusia khususnya pada anak usia dini, diusia yang masih kecil.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan

⁸Imam Al-Bukhari, *Adabul Mufrad*, (Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 2018), 146, https://books.google.com/books/about/Adabul_Mufrad.html?hl=id&id=rLBIDwAAQBAJ

⁹ Habibah, dkk, *Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah*, (Yogyakarta : FIP UNY, 2007).

(*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat berpengaruh bagi perkembangan anak bahkan sebisa mungkin ditanamkan mulai sejak dalam kandungan sebelum anak lahir. Dengan pemberian nutrisi yang tepat dan terapi sederhana seperti mengajak bercerita dan memutar murottal ketika dalam kandungan, hal tersebut dapat memperkuat batin antara ibu dan anak. Disarankan juga untuk ibu selalu berbuat kebajikan selama sedang mengandung dan semua akan terekam dalam memory anak, karena semakin bertambahnya usia anak nanti akan semakin sulit diarahkan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak tidaklah hanya dengan pemberian materi saja, justru hal tersebut akan membuat anak merasa bosan dan enggan menyimak materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tepat agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. Secara definitif metode menurut Al-quran adalah *methodic* yang berasal dari bahasa Greek, *metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi, *methodic* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang tertentu atau dengan lain perkataan, *methodic* adalah ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak-anak, supaya

¹⁰Eris Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : WAHANA Jaya Abadi, 2014), 7.

dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.¹¹ Pada dasarnya metode adalah perantara guna untuk mewujudkan suatu pemahaman yang spesifik sehingga dapat meraih objek yang diharapkan. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan bagaimana cara seorang pendidik dalam menyampaikan materi terhadap anak. Pemilihan metode dalam suatu pembelajaran harus diperhatikan, guru sebagai pendidik harus pintar memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, dalam lingkup pendidikan dibutuhkan adanya metode pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu salah satunya metode Mendongeng. Dengan dongeng anak dapat berimajinasi dengan bebas dan lebih tertarik untuk belajar. Dongeng adalah salah satu jenis cerita anak yang bercirikan imajinatif. Artinya, segala yang dihadirkan dalam dongeng adalah fiktif-imajinatif.¹² Usia dini adalah masa dimana anak mempunyai ketertarikan belajar yang sangat tinggi, apapun yang menurutnya unik dan asing dengan spontan akan menarik perhatiannya sehingga mereka mempunyai ambisi untuk belajar. Tidak seperti pembelajaran yang terdahulu, dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak sedikit menggunakan metode mendengar atau menghafalkan do'a-do'a, hal tersebut membuat

¹¹ Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*. (Semarang: Toha Putra, 1976), 7.

¹² Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta : KENCANA, 2016), 4.

anak lekas bosan akibatnya pembelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima dengan sempurna. Dengan diterapkannya metode mendongeng dapat membantu kemampuan anak menangkap berbagai aspek perkembangan yaitu salah satunya aspek nilai-nilai keagamaan. Dongeng yang disampaikanpun harus mengandung nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai karakter, sehingga anak dapat membedakan antara yang baik dan buruk.

Seperti yang kita ketahui dalam suatu dongeng terdapat berbagai unsur mulai dari tema, penokohan, alur, dan amanat. Dongeng juga salah satu metode yang sudah lama digunakan dalam lembaga TK karena selain dapat mengembangkan imajinasi anak, juga dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Penyampaian cerita yang benar dapat mempengaruhi cara berpikir anak, dari imajinasinya anak dapat membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Hal ini menjadi sangat penting karena imajinasi pada anak lebih kuat daripada pengetahuan dan impian serta fakta (Muslimna, 2009).¹³ Terkadang tanpa disadari apa yang kita sampaikan kepada anak belum tentu bisa dipahami olehnya, dikarenakan bahasa yang dipahami anak masih terlalu sederhana sedangkan yang kita sampaikan adalah bahasa orang dewasa. Oleh karena itu, pendidik harus pandai memilah-milah dongeng yang tepat dan mengutarakan bahasa yang dapat dipahami oleh anak.

¹³ Muslimna, (2009). *Pendidikan Peduli Lingkungan pada Anak melalui optimalisasi makna dan fungsi dongeng*. Diakses pada tanggal 26 juli 2011 dari <http://muslimna.blog.friedster.com/>

Mengingat mendongeng adalah teknik membaca dan mendengar, diperlukannya media untuk membantu keefektifan dalam suatu pembelajaran. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah,2002:137).¹⁴ Pada mulanya media hanya sebatas alat bantu pendidik yang berupa visual. Namun seiring berkembangnya zaman, para pendidik menuangkan ide-ide kreatifnya dengan menggunakan alat permainan edukatif atau (APE). Anak usia dini sangat familiar dengan bermain, tidak asinglah mereka dengan permainan. Dengan bermain anak dapat bereksplor dan meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Media kreatif yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng adalah menggunakan Boneka tangan. Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerak tangan dan kepala boneka (Gunarti,2010).¹⁵ Melalui media ini anak akan lebih cepat merespons dan mencuri perhatian darinya. Dengan bentuk dan karakter dari boneka tersebut mereka akan berimajinasidan membayangkan mengenai tokoh yang diceritakan dalam sebuah dongeng. Dunia anak adalah dunia bermain, dimana mereka sangat akrab dengan bola, puzzle, lego, dan khususnya boneka. Bagi anak boneka adalah temannya, dengan adanya boneka mereka bisa bermain peran dan meningkatkan kemampuan

¹⁴ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember : CV Pustaka Abadi,2016), 9.

¹⁵ Gunarti W., *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010).

bahasanya. Tidak heran jika anak suka berbicara sendiri dengan bonekanya ketrika dirumah, karena mereka menganggap boneka tersebut seolah-olah teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh pihak yang terkait dalam Lembaga TK Mutiara Hati Sempu yakni, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kelompok A usia 4-5 tahun belum sinkron dengan STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mewujudkan pribadi anak yang berkarakter dan berkualitas.¹⁶

Terdapat beberapa alasan yang melandasi bahwa mengapa penelitian ini diselenggarakan di TK Mutiara Hati sempu, yakni sebagai berikut :

Pertama, peneliti tertarik mengambil di lembaga tersebut karena ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap anak, serta mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menerima materi melalui mendongeng dengan media boneka tangan.

Kedua, penerapan metode mendongeng di TK Mutiara Hati sempu sudah dilaksanakan. Namun hanya menggunakan buku mendongeng, dan hal tersebut dapat membuat anak mudah bosan. Bisa dilihat bahwa karakter anak sangat berbeda antara satu dengan lainnya, ada yang aktif dan cenderung pasif. Melihat hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk

¹⁶Observasi di TK Mutiara Hati Sempu, 18 Desember 2021.

menggunakan Boneka tangan sebagai media dalam penerapan metode mendongeng.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA HATI TAHUN PELAJARAN 2021-2022.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁷

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021-2022 ?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021-2022 ?

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2022), 45.

3. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian tersebut antara lain :

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun 2021-2022.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021-2022.
3. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitain yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu yang ditujukan kepada peneliti sekaligus serta kerja nyata yang telah di dapat dengan wawasan luas selama mengikuti mata kuliah pembelajaran anak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter anak melalui mendongeng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yakni :

1. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter

Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter ini adalah penyaluran nilai-nilai kepribadian Religius, Kejujuran dan Tanggung jawab pada seorang individu untuk menjadikan insan yang berkarakter dan berkualitas.

2. Mendongeng dengan boneka tangan

Aktivitas mendongeng dalam penelitian ini adalah pengutaraan suatu histori yang didalamnya mengandung pesan moral yang dapat disampaikan kepada pembaca yang bersifat imajinatif dengan alat bantu boneka tangan sebagai media pembelajaran.

3. Anak Kelompok A

Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter ini ditujukan kepada anak usia dini kelompok A usia 4-5 tahun di TK Mutiara Hati Sempu.

4. Taman kanak-kanak Mutiara Hati

Taman kanak-kanak Mutiara Hati adalah lembaga pendidikan formal anak usia dini yang bertempat di Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Sempu.

5. Penanaman nilai-nilai karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok Adi TK Mutiara Hati

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, kejujuran dan tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan adalah menyalurkan nilai-nilai kepribadian anak untuk menjadikan insan yang berkarakter, yang diaplikasikan melalui kegiatan mendongeng secara imajinatif dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A usia 3-4 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaksud dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan, Bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Himmatul Chairoh. 2020. Judul Skripsi : Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B Rhaudatul Athfal Al Usmani Sumber Wringin – Sukowono – Jember.¹⁸ Penelitian oleh Himmatul Chairoh ini memfokuskan pada 2 permasalahan, yakni : *Pertama*, Bagaimana menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B Rhaudatul Athfal al Usmani Sumber Wringin – Sukowono – Jember. *Kedua*, Bagaimana menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B Rhaudatul Athfal Al Usmani Sumber Wringin – Sukowono – Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jumlah subjek 49 peserta didik, 3 tenaga pengajar dan 1 guru.

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Himmatul Chairoh

adalah :

¹⁸Himmatul Chairoh, “ *Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Rhaudatul Athfal Al Usmani Sumber Wringin – Sukowono – Jember* “, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember,2020).

- a. Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam perkataan dilaksanakan dengan : a) Tidak Berbohong, b) Mampu menyampaikan kebenaran, c) Mampu mengakui kesalahan.
 - b. Menanamkan nilai karakter kejujuran dalam tindakan melalui permainan tradisional gobag sodor pada kelompok B RA Al Usmani Sumberwringin Sukowono dilaksanakan dengan : a) Bertindak secara terhormat, b) Bertekad atau inisiasi keputusan contohnya memiliki nilai guna bagi masyarakat.
2. Lusiana, Ernita. 2012. Judul skripsi : Membangun pemahaman karakter kejujuran melalui permainan tradisional jawa pada anak usia dini di Kota Pati.¹⁹ Penelitian oleh Ernita Lusiana ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan subjek penelitian adalah TK Pertiwi 03 kelas B3 dengan 17 peserta didik sebagai eksperimen dan TK Pertiwi 01 kelas B3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode Penentuan Informan dan Random, Analisis Sampling, analisis data yang digunakan adalah Kuantitatif dan variable dependen dan independent. Adapun hasil penelitian ini adalah :
- a. Membangun pemahaman dalam Menanamkan nilai karakter kejujuran yang dilakukan dengan pemberian bimbingan, arahan dan nasehat secara terus-menerus, membimbing dan membantu

¹⁹Ernita Lusiana, “ *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012).

anak didik agar dapat membangun nilai karakter kejujuran dengan benar.

b. Peran guru sebagai pengajar dalam membangun nilai karakter kejujuran dilakukan dengan menyusun rencana permainan yang menarik bagi anak, memberikan motivasi atau bimbingan tentang cara membangun karakter kejujuran sehingga dapat tertanam dengan baik.

3. Ayu Septiani. 2019. Judul Skripsi : Peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.²⁰ Penelitian oleh Ayu Septiani ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jumlah subjek 1 guru dan 25 peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh Ayu Septiani adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi, display dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian oleh Ayu Septiani adalah peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, dimana peranan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita dengan

²⁰Ayu Septiani, “ *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-kanak Sriwijaya* “, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

memperhatikan langkah-langkah dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan karakter anak usia dini yaitu : menetapkan tujuan dan tema untuk kegiatan bercerita, guru menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana, sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu, pembukaan kegiatan bercerita, guru menetapkan Teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, guru mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita. Dari 25 anak terdapat 17 anak dengan presentase 68 % kondisi anak yang sudah mulai berkembang.

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelaskan arah penelitian ini, maka peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut :

4. Yohana Ayu Lestari. 2021. Judul Skripsi : Penanaman nilai karakter melalui metode bercerita kisah nabi dan rasul pada anak usia dini di RA As-Sunnah NW Pendem tahun pelajaran 2020/2021.²¹ Penelitian Yohana ayu lestari ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah :
 - a. Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan RPPH untuk kegiatan.
 - b. Tahap pelaksanaan dimulai dari kegiatan awal atau pembuka seperti bernyanyi, berdo'a dan berbincang tema/sub tema, sambil bercerita. Kegiatan inti yaitu anak membuat karya sesuai dengan tema. Terakhir penutup dengan melakukan pengulangan (*Recalling*)

²¹ Yohana Ayu Lestari, “ *Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bercerita Kisah Nabi Dan Rasul Pada Anak Usia Dini Di RA As-Sunnah NW Pendem Tahun Pelajaran 2020/2021*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan dan mengulang hafalan ayat pendek, bernyanyi dan berdoa pulang.

- c. Tahap evaluasi yaitu kegiatan penilaian. Adapun jenis-jenis kisah yang digunakan dalam penanaman nilai karakter pada anak yaitu kisah Nabi dan Rasul seperti kisah perjuangan, kesabaran, berbakti kepada orangtua, janji dan ancaman Allah.
5. Rika. 2021. Judul Skripsi : Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Mutiara Ibu Desa Jelutih kecamatan Batin XXIV kabupaten Batanghari.²² Penelitian oleh Rika ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan jumlah subjek anak didik Kelompok B yaitu 15 anak terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah :
- a. Pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata anak pra siklus 26,85% dengan jumlah anak yang dikategorikan belum berkembang (33,3), mulai berkembang (66,6%), berkembang sesuai harapan (0%) dan berkembang sangat baik (0%) dari 15 jumlah keseluruhan anak.
 - b. Siklus I pertemuan I nilai rata-rata anak 29,72% dengan jumlah belum berkembang (0%), mulai berkembang (100%), berkembang sesuai harapan (0%) dan jumlah anak yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (0%) maka selisih perbandingan dengan pra siklus meningkat menjadi 2,87%, siklus I pertemuan ke II nilai rata-rata anak 45,18% dengan jumlah yang belum berkembang (0%), mulai berkembang (0%), berkembang sesuai harapan (26,6%), dan berkembang sangat baik (73,3%) dan selisihnya

²² Rika, “*Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Mutiara Ibu Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

dengan siklus I pertemuan ke-1 15,45% dari 15 jumlah keseluruhan anak.

- c. Meningkat lagi pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata 56,94% dengan jumlah anak yang dikategorikan belum Berkembang (0%), mulai berkembang (0%), berkembang sesuai harapan (100%) Berkembang Sangat Baik (0%) perbandingan selisih dengan siklus I pertemuan ke II 11,76% dan pada siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-rata anak mencapai 87,03% belum berkembang (0%), mulai berkembang (0%), berkembang sesuai harapan (6,6%), dan berkembang sangat baik (93,3%) perbandingan selisih dengan siklus II pertemuan ke I adalah 30,03% dari 15 jumlah keseluruhan anak.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Himmatul Chairoh	2020	Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor pada Kelompok B Rhaudatul Athfal Al Usmani	a. Sama-sama membahas tentang Nilai Karakter b. Lokasi penelitian di Lembaga formal	a. Tempat penelitian b. Media yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan permainan tradisional Gobag
			Sumber Wringin Sukowono Jember		Sodor, sedangkan peneliti menggunakan media boneka tangan.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
2.	Lusiana Ernita	2012	Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa pada Anak Usia Dini di Kota Pati	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter b. Lokasi penelitian di Lembaga formal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif c. Media yang digunakan penelitian terdahulu adalah permainan tradisional jawa, sedangkan peneliti menggunakan media boneka tangan
3.	Ayu Septiani	2019	Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter b. Lokasi penelitian di Lembaga Formal c. Sama-sama menggunakan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> c. Lokasi penelitian d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan media boneka tangan.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
4.	Yohana Ayu Lestari	2021	Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bercerita Kisah Nabi dan Rasul Pada Anak Usia Dini di RA As-Sunnah NW Pendem Tahun Pelajaran 2020/2021	n kualitatif a. Sama-sama membahas tentang Nilai Karakter b. Lokasi penelitian di Lembaga formal	a. Tempat penelitian b. penelitian terdahulu tidak menggunakan media, sedangkan peneliti menggunakan media boneka tangan
5.	Rika	2021	Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Mutiara Ibu desa Jelutih kecamatan Batin XXIV kabupaten Batanghari	a. Sama-sama membahas tentang nilai karakter b. Lokasi penelitian di Lembaga formal	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dan penelitian terdahulu. Terdapat persamaan dari ketiga penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas

tentang Pendidikan karakter anak dan sama-sama mengambil penelitian di lembaga formal, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di TK Mutiara Hati Sempu. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada fokus penelitian dan media yang digunakan dalam penelitian. Jadi penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah prinsip-prinsip social, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai dapat dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.²³ Menurut Fathurrohman, nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²⁴

Dengan demikian pengertian nilai adalah sesuatu yang tidak berwujud yang harus dipelihara dan dijadikan patokan seorang individu dalam berperilaku dan berinteraksi kepada masyarakat.

²³Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 87-88.

²⁴Muhammad Fathurroohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan "Tinjauan Teorik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah"*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015),54.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen / *stakeholders* harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²⁶

Dalam terminologi agama, khususnya agama islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata “*al-*

²⁵Undang-Undang Sisdiknas, (Bandung : Fokusindo Mandiri, 2012), 2-3.

²⁶Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, 14.

akhlak al-karimah” akhlak yang mulia sebagai lawan dari “akhlak al-syuu” akhlak yang buruk, yang dalam ikon Pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, ialah “azimah (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.²⁷ Sebagaiman dalam firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam/68 : 4).²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip yang dilakukan oleh individu secara sadar dan mengajak kepada kebaikan sehingga menjadi insan yang bermanfaat bagi semua orang.

²⁷Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, 13.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qsur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Mahkota Surabaya, 1989), 960.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai dalam Pendidikan karakter begitu penting keberadaannya. Dalam Pendidikan karakter, nilai harus menjadi core (intisari) dari Pendidikan itu sendiri. Penanaman nilai terpuji dalam Pendidikan karakter mempunyai penekanan yang berbeda. Jumlah dan jenis nilai yang dipilih tentu akan dapat berbeda antar satu daerah atau sekolah satu dengan sekolah yang lainnya, tergantung kepentingan dan kondisi masing-masing.²⁹

Menurut Ratna Megawangi merumuskan bahwa dalam Pendidikan karakter terdapat Sembilan nilai karakter, yang mana Sembilan nilai karakter inilah yang kemudian diajarkan pada anak-anak (siswa) yang disebut dengan Sembilan pilar karakter, yaitu :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, bijaksana
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati

²⁹Lia Rica dan Dian Eka, *Manajemen Pendidikan Karakter AUD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2017), 6.

9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti hanya merujuk pada tiga nilai-nilai karakter saja yaitu nilai Religius, Kejujuran dan Tanggung jawab yang sesuai dengan fokus penelitian. Fokus penelitian yang dibahas bertujuan untuk memberikan pemahaman yang konkret mengenai variabel penelitian yakni penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui mendongeng dengan boneka tangan pada kelompok A. Adapun nilai-nilai yang dimaksudkan tersebut yaitu :

1) Nilai Religius

Nilai atau *value* (Bahasa Inggris) atau *valaere* (Bahasa Latin) yang berarti : berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.³¹

Kata dasar religius berasal dari Bahasa Latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama.

³⁰Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat Membangun Bangsa*, (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2006).

³¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 29

Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-Nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.³² Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³³

Pada hakekatnya nilai religius adalah nilai yang berasal dari kepercayaan seseorang yang diimplementasikan melalui sikap atau perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Adapun pendapat para ahli dalam membangi aspek dari nilai religius terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

³²Yusran Asmuni, *Disarah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), 2.

³³Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

a) Aspek keyakinan atau aqidah

Aspek akidah merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas bagi ajaran islam.

b) Aspek praktik agama atau ibadah

Praktik agama menyangkut pelaksanaan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, berqurban, I'tikaf dimasjid dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting adalah sebagai bukti dari ketaatan manusia memenuhi perintah Allah.

c) Aspek pengalaman atau akhlak

Pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, aspek ini

meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan, dan menumbuhkembangkan orang lain dan sebagainya.³⁴

Merujuk pada ketiga aspek diatas dapat dipahami bahwa nilai religius merupakan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh seseorang dimana saja dan kapan saja yang bersifat mengikat atau berhubungan dengan ketuhanan, sehingga ketika seseorang menerapkan nilai tersebut dengan sadar bahwa TuhanNya selalu mengetahuinya.

2) Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.³⁵ Adapun indikator-indikator terkait dengan sikap jujur pada anak usia 3-4 tahun yaitu tidak berbohong

³⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 289.

³⁵A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

ketika menyampaikan informasi, mengembalikan barang yang bukan hak nya, memakai seragam sekolah dan lain sebagainya.

Kejujuran merupakan derajat kesempurnaan manusia tertinggi dan seseorang tidak akan berlaku jujur kecuali dia memiliki jiwa yang baik, hati yang bersih, pandangan yang lurus, sifat yang mulia, lidah yang bersih, dan hati yang diliputi oleh keimanan, keberanian dan kekuatan. Itulah yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani ketika beliau menghadapi para perampok pada saat beliau berangkat menuju Baghdad dari negeri Jailan.³⁶ Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realita yang ada.³⁷ Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Maidah: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (menjadi saksi dengan adil). Dan janganlah

³⁶Abu Fida' Abdur Rafi', *Terapi Penyakit Korupsi : Dengan Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta: Republika, 2006), 151.

³⁷Andika, Nina, Anni, *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini*, Jurnal Potensia, Vol.2 No. 1, 2017, 14-22.

sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah:8).

Said Hawwa menyebutkan lima tingkatan jujur, meliputi jujur dalam perkataan, jujur dalam niat, jujur dalam memenuhi keinginan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam beragama :

- a) Jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika seseorang memberikan suatu berita.
- b) Jujur dalam niat, hal ini berkaitan dengan keikhlasan. Kejujuran dalam niat dapat diketahui ketika seseorang melakukan sesuatu karena keikhlasan, tanpa meminta imbalan (pamrih).
- c) Jujur dalam memenuhi keinginan, bagi seseorang mudah mengutarakan keinginannya, tetapi dalam merealisasikannya cukup berat. Dalam hal ini memerlukan kejujuran pada seseorang untuk merealisasikannya.

- d) Jujur dalam perbuatan, hal ini menjadi kesungguh-sungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya.
- e) Jujur dalam beragama, merupakan tingkatan tertinggi dan paling mulia dalam kejujuran.³⁸

Sehubungan dengan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa nilai kejujuran merupakan sifat tulus atau terbuka, yang berarti tidak ada keraguan dalam diri seseorang ketika mengungkapkan kebenaran dari informasi yang didengar dengan keadaan yang sebenarnya.

3) Nilai Tanggung jawab

Pengertian tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hak yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terkait di dalamnya. Pengertian tanggung jawab secara khusus adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁹ Terdapat beberapa indikator terkait dengan rasa tanggung jawab pada anak usia 3-4 tahun yaitu mulai bisa buang air kecil

³⁸Said Hawwa, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa*, (Jakarta: Darussalam, 2007). 346.

³⁹Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), 29.

tanpa bantuan orang lain, mulai bisa mengantri giliran, merasa menyesal ketika melakukan kesalahan dan lain sebagainya. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

Tanggung jawab itu banyak macamnya, berikut ini adalah macam-macam dari tanggung jawab adalah :

a) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Tanggung jawab personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri.

b) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral itu biasanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi.

⁴⁰Salahuddin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 56.

c) Tanggung jawab social

Tanggung jawab yang membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dilingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab social (social responsibility). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok itu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.⁴¹

d) Tanggung jawab melalui program kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena disitulah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihnya. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat sejauh mana peserta

⁴¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 24.

didik bersikap tanggung jawab dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Taman Kanak-kanak sebagai badan atau lembaga pendidikan perdana bagi anak yang mempunyai ciri khas sendiri. Dimana anak akan memperoleh edukasi dari seorang guru yang sekiranya membawa kepada kebaikan. Peran guru dalam lingkungan pendidikan sangatlah penting, selain menjadi motivator juga menjadi model bagi anak untuk menciptakan pribadi yang unggul.

Tabel 2.2
Standar Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan 2. Mengetahui arti kisah dan sayang kepada ciptaan Tuhan 3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan Agamanya
-----------	---

Tabel tersebut adalah isi dari standar pencapaian perkembangan anak usia dini usia 3-4 tahun.⁴³

⁴² Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 66.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137, 2014. 1-30.

2. Mendongeng

a. Pengertian Mendongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh). Dongeng adalah cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi, dan bersifat fantasi atau khayal.⁴⁴ Dongeng juga dianggap sebagai cerita khayalan yang bertujuan untuk penghibur atau pengantar tidur anak, dimana cerita didalamnya mengandung pesan moral yang bisa disampaikan kepada pembaca.

D. Zawawi Imran menyatakan bahwa mendongeng adalah memberi kesadaran pada pendengar tentang pengertian dan perasaan takjub, misteri, dan penghormatan pada kehidupan.⁴⁵ Mendongeng bisa menjadi aktivitas berkomunikasi dengan anak yang mudah dan murah. Disamping itu, mendongeng juga bisa menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak. Anak tidak merasa dinasehati atau digurui oleh orang tua / pendidik karena tercipta suasana menyenangkan. Anak pun diposisikan sebagai subjek aktif yang ikut bermain peran dan melibatkan seluruh indranya untuk larut dalam cerita. Materi

⁴⁴ Farida, Nuraini, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng* (Surakarta: Indiparent, 2010), 31.

⁴⁵ Ahmad Baedowi, *Calak edu: 2008-2012*, (Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2012), 123.

mendongeng dapat diambil dari buku cerita anak-anak yang membuat pesan moral atau kejadian.⁴⁶

Dengan adanya mendongeng memudahkan pendidik dalam menyalurkan ilmu pengetahuan. Selain itu mendongeng juga dapat meningkatkan aspek perkembangan anak seperti, aspek bahasa dan aspek kognitif. Mendongeng merupakan perantara komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar disekolah maupun diluar sekolah.

b. Keterampilan mendongeng

Menurut Moeslichatoen ada beberapa teknik mendongeng yang dapat digunakan antara lain :

1) Mendongeng Langsung dari Buku Dongeng

Teknik mendongeng dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak : memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

⁴⁶ Ardini, Pupung Puspa, *Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan PAUD:Universitas Negri Gorontalo, 2015).

2) Mendongeng dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila dongeng yang disampaikan pada anak terlalu panjang dan terperinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik mendongeng ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan dongeng tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan dongeng dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat mendongeng dengan baik guru memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam berdongeng dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

3) Menceritakan Dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya.

Dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak.

4) Mendongeng dengan Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili

perwatakan dalam dongengnya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat melekat.

5) Mendongeng dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan mendongeng dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

6) Dramatisasi Suatu Dongeng

Gordon, Browne menjelaskan bahwa guru dalam mendongeng memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu dongeng yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. Dongeng anak-anak yang disukai: Timun Emas, Si Kancil Mencuri ketimun, dan sebagainya.

7) Mendongeng Sambil Memainkan Jari-jari Tangan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan dongeng yang baik, diantaranya :

- a) Dongeng itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau dongeng itu menarik dan memikat perhatian,

maka guru akan bersungguh-sungguh dalam mendongeng kepada anak secara mengasyikkan.

- b) Dongeng itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan mendongeng.
- c) Dongeng itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi dongeng anak usia dini. Dongeng itu harus cukup pendek, dalam rentang jangkauan waktu perhatian anak. Kepada anak usia dini guru tidak menuntut anak untuk aktif mendengarkan dongeng guru dalam jangka waktu yang lama di luar batas waktu ketahanan untuk mendengarkan.⁴⁷

c. Manfaat mendongeng

Pada umumnya mendongeng adalah sarana memperluas pengetahuan anak yang didalamnya mengandung nilai-nilai positif sehingga membuat anak menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan versinya sendiri. Adapun manfaat mendongeng bagi anak adalah :

- 1) Mengasah otak kanan anak
- 2) Jembatan komunikasi yang efektif bagi guru dan siswa
- 3) Jembatan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

⁴⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 137-138.

- 4) Menghaluskan budi pekerti anak
- 5) Sumber inspirasi yang baik bagi anak
- 6) Membangun mental dan mengajarkan anak merangkai kata
- 7) Membantu anak belajar matematika
- 8) Melatih kemampuan berbahasa anak
- 9) Melatih anak berpikir sistematis
- 10) Mendorong anak mencintai buku.⁴⁸

Dapat dilihat bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari kegiatan mendongeng, selain membantu meningkatkan perkembangan anak juga dapat melatih guru atau pendidik untuk lebih mahir mengenai keterampilan mendongeng.

3. Boneka Tangan

a. Pengertian boneka tangan

Menurut Sulianto yang dikutip oleh Khairunnisa, media boneka tangan adalah media alat bantu yang digunakan baik guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya yang dibentuk atau dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing. Dinamakan boneka tangan karena para pemain guru,

⁴⁸ Kak Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 47-66.

siswa, atau orang tua dimainkan dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka.⁴⁹

Menurut Gunawan, boneka sebagai media cerita banyak memiliki kelemahan dan kelebihan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan melalui karakter boneka jelas akan mengundang perhatiannya, anak-anak juga dapat terlibat langsung dalam permainan boneka tersebut dan juga dapat mendorong fantasi dan imajinasi anak.⁵⁰

b. Cara Bermain Boneka Tangan

Cara bermain boneka tangan sangat mudah, hanya dengan memasukkan tangan ke dalam boneka sambil menggerakkan tangan. Boneka tangan dapat dimainkan dimana saja dan kapan saja, karena bentuknya yang ringan dan mudah dibawa kemana-mana. Dengan gerakan tangan dari dalam boneka dapat menarik perhatian sang anak. Maka dari itu, seorang guru atau pendongeng harus paham dengan isi cerita dan pandai memainkan tangannya.

Penerapan media boneka tangan pada Taman Kanak-kanak adalah ide yang sangat tepat. Karna dapat menarik perhatian anak dan juga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan lancar dan efektif.

⁴⁹ Khairunnisa, “ Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB MI At-Thayyibah, AL-ADZKA”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume VIII, Nomor 02, September 2018, 108.

⁵⁰ Joko Sulianto, Mei Fita Sari, Fitri Yulianti, *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*, (Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 1 No 2, Tahun 2014), h.117

c. Manfaat Boneka Tangan

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Manfaat boneka tangan menurut Salsabila yang dikutip oleh Lilis Madyawati adalah :

- 1) Membantu anak membangun keterampilan sosial.
- 2) Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita).
- 3) Melatih bersabar dan menanti giliran.
- 4) Meningkatkan kerja sama.
- 5) Meningkatkan daya imajinasi anak
- 6) Memotivasi anak agar mau tampil
- 7) Meningkatkan keaktifan anak.
- 8) Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹

⁵¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:KENCANA, 2017), 186-187.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, intitusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.⁵²

Sesuai dengan uraian tersebut bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna atau deskriptif, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Hati yang beralamatkan di Damsari, Dusun Tegalyasan, Tegalarum, Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut yaitu sekolah menggunakan metode mendongeng dalam menanamkan nilai-nilai karakter, juga adanya persetujuan dari lembaga TK Mutiara Hati yang mengizinkan peneliti mengambil penelitian disekolah tersebut.

⁵²Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

C. Subyek Penelitian

Adapun informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Siti Nuryanah selaku Kepala sekolah TK Mutiara Hati Sempu, yang bertugas sebagai pemimpin dan penanggung jawab semua kegiatan dalam Lembaga.
2. Ibu Iis Rahmawati selaku Guru kelas A TK Mutiara Hati Sempu, selaku guru yang membimbing di kelompok A
3. Ibu Anisa dan Alfiatul selaku Wali murid kelas A TK Mutiara Hati Sempu, yakni sebagai informan tambahan untuk melengkapi informan sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah TK Mutiara Hati Sempu yakni Ibu Siti Nuryanah pada tanggal 31 Mei 2022. Dalam kegiatan tersebut peneliti mengamati secara langsung kondisi di TK Mutiara Hati Sempu, mulai dari proses pembelajaran kelompok A, pelaksanaan metode mendongeng terhadap siswa, penerapan media boneka tangan, serta kegiatan-kegiatan pembiasaan yang setiap hari diterapkan.

Data yang diperoleh dalam menggunakan Teknik observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, meliputi :

- 1) Penerapan nilai karakter di TK Mutiara Hati
 - 2) Kondisi objek penelitian TK Mutiara Hati
- b. Penanaman nilai kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, meliputi :
- 1) Mengamati kegiatan mendongeng di TK Mutiara Hati
 - 2) Mengetahui apakah ada kendala selama penerapan nilai-nilai karakter
- c. Penanaman nilai tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, meliputi :
- 1) Mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran.
 - 2) Mengetahui penerapan media boneka tangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang dapat membantu dalam proses wawancara seperti buku catatan, alat tulis dan handphone. Wawancara dilaksanakan mulai dari tanggal 2-7 juni 2022 oleh beberapa informan yang telah peneliti tentukan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah :

- a. Penanaman nilai religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, diantaranya :

- 1) Keyakinan atau aqidah, yaitu mengetahui bahwa tuhan kita adalah Allah SWT.
 - 2) Praktek agama atau ibadah, yaitu melaksanakan sholat, puasa sebagaimana yang diperintahkan dan diatur dalam Al-quran dan Sunnah.
 - 3) Pengalaman atau akhlak, yaitu menunjukkan sikap yang baik seperti dermawan, suka menolong sesama teman.
- b. Penanaman nilai kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, diantaranya :
- 1) Jujur dalam perkataan, yakni ketika membawa suatu berita
 - 2) Jujur dalam niat, yakni ketika seseorang melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa pamrih
 - 3) Jujur dalam memenuhi keinginan, yakni seseorang harus mengekspresikan keinginannya.
 - 4) Jujur dalam perbuatan, yakni melakukan sesuatu sesuai yang kehendak hatinya.
 - 5) Jujur dalam beragama, yakni melaksanakan semua perintah yang sudah ditetapkan dalam agama.
- c. Penanaman nilai tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, diantaranya :
- 1) Tanggun jawab personal, yakni orang yang dapat mengontrol dirinya dan bisa melakukan pekerjaannya sendiri

- 2) Tanggung jawab moral, yakni melakukan kewajiban dimana atas dasar moral
- 3) Tanggung jawab social, yakni tanggung jawab yang dibebankan kepada individu maupun kelompok.
- 4) Tanggung jawab melalui program kegiatan, yakni menerapkan tanggung jawab dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang bersangkutan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan di TK Mutiara Hati, data-data yang dikumpulkan berbentuk dokumen yakni seperti gambar proses pembelajaran selama menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan, data profil lembaga dan struktur kepengurusan, data-data terkait RPPH serta Penilaian, dan sebagainya.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang didokumentasikan. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi, sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai religius melalui kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan di TK Mutiara Hati :
 - 1) Kegiatan ketika berdo'a Bersama
 - 2) Kegiatan berjabat tangan kepada guru

- b. Penanaman nilai kejujuran melalui kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan di TK Mutiara Hati :
 - 1) Kegiatan anak ketika mengerjakan tugas
 - 2) Kegiatan anak ketika bercakap-cakap dengan teman sebayanya.
- c. Penanaman nilai tanggung jawab melalui kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan di TK Mutiara Hati :
 - 1) Kegiatan pembelajaran dalam kelas
 - 2) Kegiatan ketika berkemas

E. Analisis Data

Pengumpulan data ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, terkait dengan data-data dengan penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Dalam hal ini langkah awal peneliti yaitu melakukan observasi, dengan mengamati seluruh kondisi gedung dan proses pembelajaran di TK Mutiara Hati. Kemudian setelah pengamatan dilakukan, beralih ke wawancara yang mana peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu menentukan sendiri narasumber yang akan diwawancarai. Dan langkah terakhir peneliti mengumpulkan data terkait pembelajaran di TK Mutiara Hati Sempu dengan mengambil beberapa data dalam bentuk dokumen, rekaman dan foto.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Pada tahap ini, peneliti meringkas data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan begitu seluruh data terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan, akan dipilah-pilih mana data yang seharusnya digunakan dan mana data yang akan disisihkan. Sehingga data yang telah diproses melalui kondensasi akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan di TK Mutiara Hati, disajikan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif serta disajikan dalam bentuk tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir penarikan kesimpulan yaitu peneliti meringkas semua data-data terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang telah melalui proses pengumpulan data, kondensasi data serta penyajian data.

F. Keabsahan Data

Adapun Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini peneliti mengecek kembali bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mendongeng menggunakan media boneka tangan dengan perspektif guru kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu. Kemudian data tersebut dicocokkan dengan beberapa pandangan dari informan lainnya, sehingga dapat dilihat perbedaan dari data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Dalam tahap ini peneliti mengecek kembali data terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari teknik dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rancangan penelitian, menyusun matrix, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan untuk melakukan penelitian di TK Mutiara Hati Sempu.

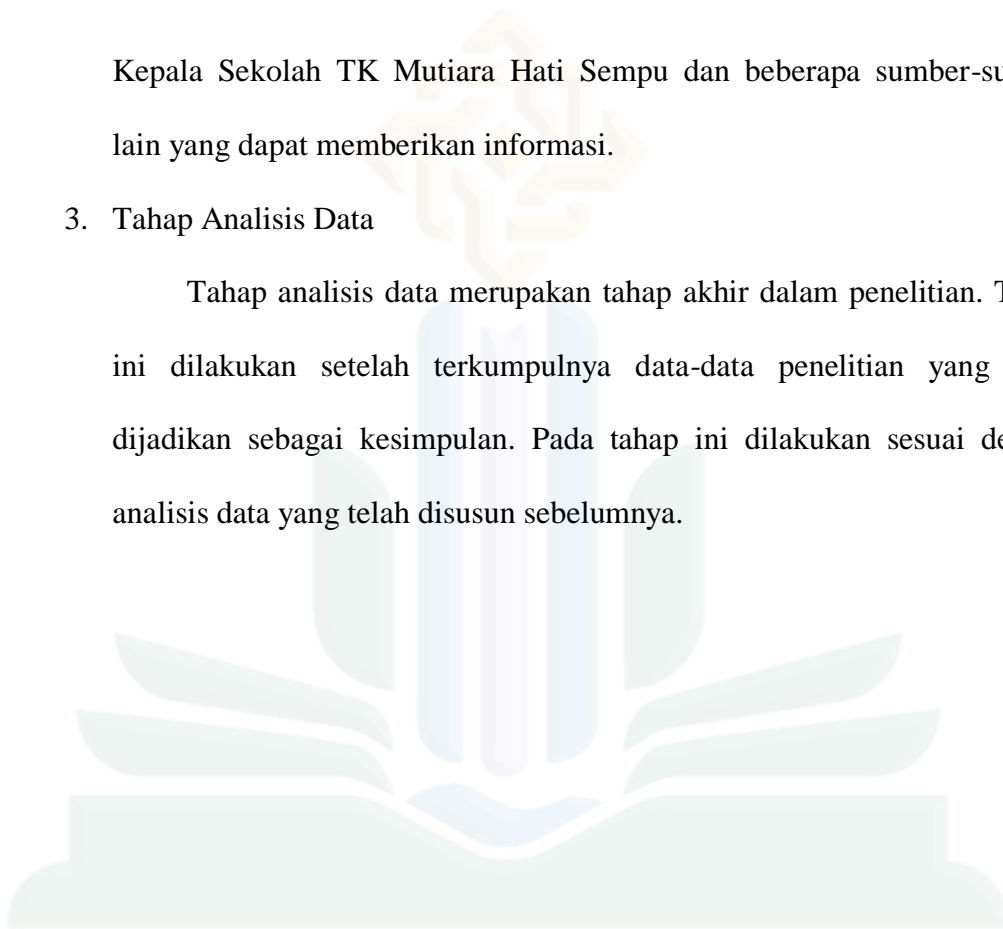
2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti ketika dilapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan, dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait fokus penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan salah satu informan yaitu

Kepala Sekolah TK Mutiara Hati Sempu dan beberapa sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah terkumpulnya data-data penelitian yang akan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah disusun sebelumnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan terkait data dan analisis sesuai kajian teori yang berjudul menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021-2022. Adapun uraian lebih detail yakni sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu

Taman Kanak-Kanak Mutiara Hati Sempu berdiri pada tahun 2006, dimana sebelum berdirinya TK ini sudah berdiri lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-quran). Pada suatu kesempatan ada beberapa wali murid TPQ yang berpendapat untuk didirikannya lembaga Paud, dan akhirnya pendapat tersebut diterima dan dibukalah lembaga Paud.

Awal mulanya terdapat 35 siswa yang belajar dilembaga ini. Untuk jenjang pendidikannya pihak lembaga menginginkan KB dan TK, akan tetapi hal tersebut masih mendapatkan kebijakan-kebijakan dimanapihak lembaga harus mendapatkan izin sendiri dari masing-masing jenjang pendidikan, dan akhirnya diputuskanlah untuk membuka KB (Kelompok Bermain). Seiring berjalannya waktu hampir 2 tahun setelah didirikan, KB Mutiara Hati ini berkembang dengan baik. Melihat perkembangan ini akhirnya pihak lembaga mengurus izin untuk membuka jenjang pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak).

Perkembangan KB dan TK Mutiara Hati sejak awal dibuka juga sempat mengalami berbagai cobaan terutama pada segi guru maupun muridnya, tetapi dilihat secara grafik perkembangan dilembaga ini terus naik disetiap tahunnya. Dari segi kuantitas keseluruhan murid dari TK Mutiara Hati berjumlah 55 anak dan untuk KB berjumlah 10 anak. Guru yang mengajar di TK Mutiara Hati berjumlah 4, sedangkan guru yang mengajar di KB Mutiara Hati berjumlah 2 guru.

2. Sejarah Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Dengan Boneka Tangan di TK Mutiara Hati Sempu

Awal mula diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter di TK Mutiara Hati Sempu yaitu dahulu sekitar tahun 2017. Dalam penerapan pendidikan karakter, guru TK Mutiara Hati sudah menggunakan metode mendongeng namun media yang digunakan masih buku dongeng. Kegiatan tersebut guru membacakan isi dari buku dongeng tersebut kemudian siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru. Awal pelaksanaan kegiatan mendongeng siswa tertarik dan senang mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Namun ketertarikan mereka dengan mendongeng tidak bertahan lama, mereka merasa bosan dengan suasana yang monoton hanya dengan mendengarkan guru mendongeng. Akibatnya kelas tidak bisa dikondisikan dan siswa memilih bermain dengan dunianya sendiri.

Melihat permasalahan diatas guru TK Mutiara Hati Sempu memperbaharui kegiatan mendongeng tersebut dengan awalnya

menggunakan media buku, kini diganti dengan media boneka tangan. Dalam hal ini seperti biasa guru menyiapkan tema dongeng yang sesuai untuk siswa, kemudian guru menyampaikan isi dongeng dengan memperagakannya menggunakan media boneka tangan tersebut. Dengan menggunakan media boneka tangan, siswa akan lebih tertarik untuk mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru. Selain dapat menghidupkan suasana kelas penerapan media tersebut mengajak anak untuk berimajinasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan konitifnya.

3. Profil Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu

Profil dari Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu adalah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : Taman Kanak-kanak Mutiara Hati
- b. NPSN : 69818329
- c. Alamat : Jl. Raya Sempu, Damsari
- d. Kode Pos : 68465
- e. Kelurahan : Tegalarum
- f. Kecamatan : Sempu
- g. Kota : Banyuwangi
- h. Telepon : 085645877788
- i. Luas Tanah : 45M²

4. Visi Misi Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi, misi, dan program pembelajaran sendiri yaitu sebagai tanda personalitas suatu lembaga. Adapun Visi Misi TK Mutiara Hati, sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan anak Indonesia yang Sehat, Cerdas, Ceria dan berakhlakul karimah, memiliki Iman dan Taqwa yang kuat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan agar anak-anak mendapat gizi yang cukup seimbang dan halal agar memiliki tubuh yang kuat secara jasmani serta memiliki stamina yang tinggi.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Memberikan keteladanan sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah.
- 4) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosialnya.

5. Data Guru Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu dibutuhkan tenaga pendidik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, selain itu juga berperan sebagai pembimbing, penasehat sekaligus motivator bagi peserta didik.

Berikut jumlah keseluruhan tenaga pendidik atau guru TK Adi TK Mutiara Hati :

No	Nama	Tempat Tugas	TMT	Alamat
1.	Iis Rahmawati,S.Pd	TK Mutiara Hati	02 Februari 2008	Dusun Mulyorejo RT/RW 002/002 Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran
2.	Lutfia Nur Baiti Rosidah, S.Pt	TK Mutiara Hati	10 Desember 2010	Dusun Tegalyasan RT/RW 002/003 Desa Tegalarum Kecamatan Sempu

6. Data Anak Didik Taman Kanak-kanak Mutiara Hati

Adapun jumlah peserta didik kelompok A di TK Mutiara Hati, sebagai berikut :

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Alamat
1.	Aisyah Salsabila Assyafia	Banyuwangi, 22 Maret 2016	Tlogosari RT/RW 05/03 Jambewangi Sempu
2.	Arcylla Zahiira Permatasari	Banyuwangi, 28 September	Darungan RT/RW 02/05 Tegalarum Sempu
3.	Arsean Ar Raffif Darmawan	Banyuwangi, 09 September 2016	Krajan RT/RW 01/06 Gambiran Gambiran
4.	Azka Dzuhairi Hiyam	Banyuwangi, 01 Juni 2016	Darungan RT/RW 02/05 Tegalarum Sempu
5.	Bilqis Aulia Putri	Denpasar, 17 Maret 2016	Darungan RT/RW 04/04 Tegalarum Sempu
6.	Ericha Nurma Hidayah	Banyuwangi, 06 Maret 2016	Tegalyasan RT/RW 01/04 Tegalarum Sempu

7.	Ethes Srinarendra Jiwa Negara	Banyuwangi, 11 April 2016	Resomulyo RT/RW 03/04 Genteng Wetan Genteng
8.	Faesyah Adilla Zahara Putri	Bangli, 14 Juli 2016	Tapak Lembu RT/RW 01/01 Temuasri Sempu
9.	Faris Maulana Ibrahim	Banyuwangi, 02 November 2016	Darungan RT/RW 02/04 Tegalarum Sempu
10.	Fitrianingsih Falentina	Banyuwangi, 14 Februari 2016	Tegalyasan RT/RW 03/05 Tegalarum Sempu
11.	Juan Sudiro	Banyuwangi, 07 Oktober 2015	Kampung Baru RT/TW 01/02 Jajag Gambiran
12.	Keanu Alexis	Banyuwangi, 25 Mei 2015	Tegalyasan RT/RW 05/08 Tegalarum Sempu
13.	Kenzo Pradipta Priyanto	Banyuwangi, 06 Maret 2016	Tapak Lembu RT/RW 01/01 Temuasri Sempu
14.	Made Ar Razzaq Faeyza	Banyuwangi, 24 September 2016	Tlogosari RT/RW 01/01 Jambewangi Sempu
15.	Nabilla Lizzy Cantika	Banyuwangi, 05 Agustus 2016	Darungan RT/RW 04/04 Tegalarum Sempu
16.	Osama Ali Kristian	Banyuwangi, 20 Agustus 2016	Tegalyasan RT/RW 02/04 Tegalarum Sempu
17.	Umi Elok Faiqotul Jannah	Banyuwangi, 22 Oktober 2016	Resomulyo RT/RW 04/04 Genteng Wetan Genteng
18.	Virgo Ariandha Mued	Surabaya, 21 September 2016	Darungan RT/RW 02/06 Tegalarum Sempu
19.	Abidzar Al Ghifari Ramadhan	Jombang, 16 Juni 2017	Ngepung- Ngepung Patianworo
20.	Nasya Anindya	Banyuwangi, 27 Desember 2016	Resomulyo RT/RW 03/04 Genteng Wetan Genteng
21.	Nur Indah Wahyu Magfiroh	Banyuwangi, 27 Desember 2016	Darungan RT/RW 01/02 Tegalarum

			Sempu
22.	Olivia Safa Sashikirana	Banyuwangi, 12 Desember 2016	Tapaklembu RT/RW 03/01 Temuasri Sempu
23.	Rico Faeyza Rafisqi	Banyuwangi, 25 Maret 2017	Darungan RT/RW 02/04 Tegalarum Sempu
24.	Talyta Nuril Hidayah	Banyuwangi, 19 Februari 2017	Tegalyasan RT/RW 01/04 Tegalarum Sempu
25.	Fawwiz Wardatuz Zahra	Banyuwangi, 02 Maret 2017	Tegalyasan RT/RW 01/05 Tegalarum Sempu
26.	Rizky Ardian Pratama	Banyuwangi, 06 Agustus 2016	Darungan – Tegalarum- Sempu

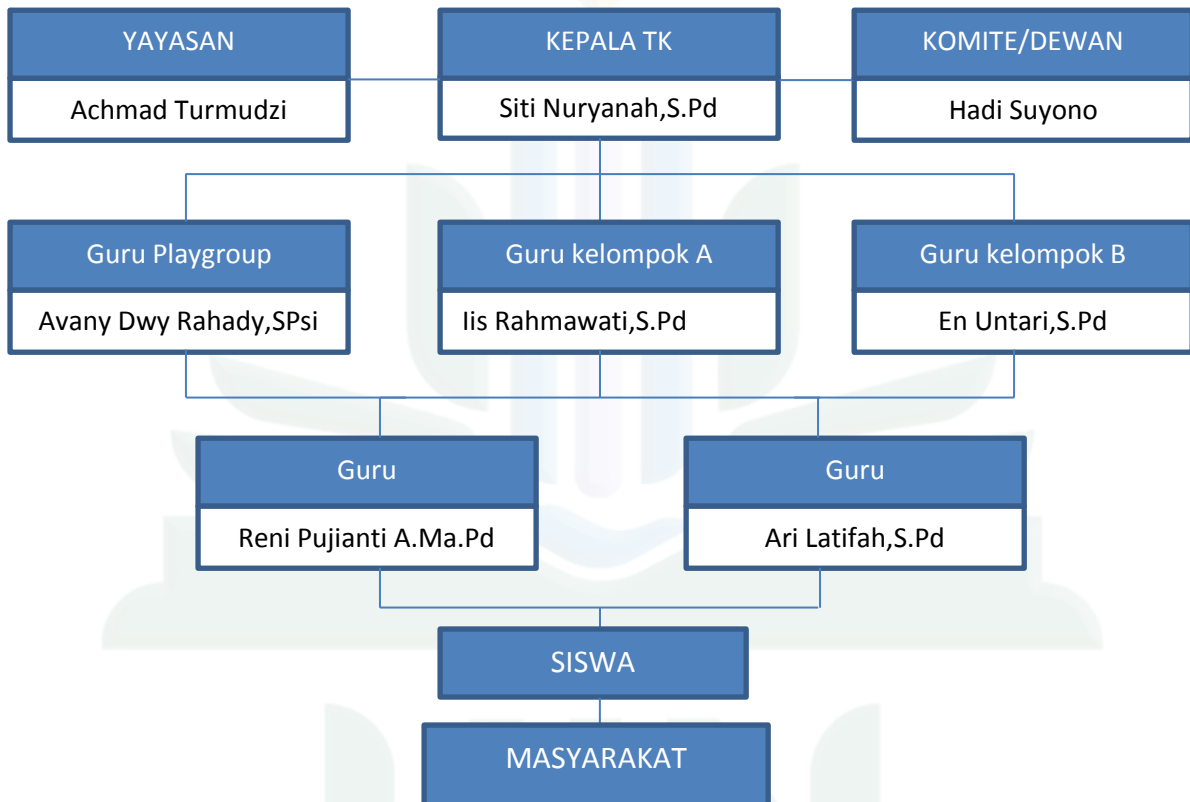
7. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan dalam suatu bidang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TK Mutiara Hati Sempu, sebagai berikut :

No	Jenis Barang	Jml	Keterangan
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Laboratorium	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

8. Struktur Organisasi TK Mutiara Hati

Adapun struktur kepengurusan di TK Mutiara Hati Sempu adalah, sebagai berikut :



B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data adalah proses penguraian data yang telah ditemukan dengan menggunakan sistem analisis, dimana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022

Dalam suatu pembelajaran jelas diperlukannya cara atau metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami. Terdapat banyak sekali metode yang dapat diimplementasikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter khususnya Religius yaitu salah satunya metode mendongeng. Metode mendongeng adalah metode yang mudah untuk diterapkan kepada anak didik, selain dapat menambah pengetahuan juga meningkatkan aspek Bahasa pada sang anak. Pastinya tidak sedikit lembaga Taman Kanak-kanak yang menerapkan metode mendongeng ini. Penerapannya pun sangat mudah, guru hanya menyampaikan suatu cerita dan didengarkan oleh anak-anak. Anak-anak juga boleh mengekspresikan pengalamannya melalui cerita tersebut.

Penerapan kegiatan mendongeng dapat membantu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter Religius, contohnya seperti dongeng-dongeng yang bertemakan binatang. Dari situlah anak dapat mengetahui bahwa binatang termasuk makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT. Ditambah dengan alat bantu atau media boneka tangan yang berkarakter binatang, anak akan lebih fokus dan tertarik untuk

mendengarkan cerita guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Iis selaku guru kelas A di TK Mutiara Hati, yakni sebagai berikut:

”Iya mbak, dari dulu memang disini sudah ada metode mendongeng, awal mulanya hanya menggunakan buku lalu seiring berjalannya waktu akhirnya menggunakan media boneka tangan. Soalnya kalau Cuma mendengarkan cerita saja anak-anak cepet bosan, jadi untuk menanggulangi masalah tersebut guru-guru menggunakan boneka tangan untuk menarik perhatian anak-anak”.⁵³

Penerapan metode mendongeng ini tidak hanya memperbaiki karakter anak, tetapi juga membiasakan anak untuk berbuat kebaikan. Penerapan Nilai Religius dapat diteladani melalui seorang guru. Karena mereka termasuk tokoh yang sangat berperan dalam lingkungan pendidikan, semua yang dilakukan dan diucapkan oleh guru akan diperhatikan dan ditiru oleh anak. Maka, seorang guru harus berpotensi dan mempunyai akhlak yang baik, karena hal tersebut dapat berpengaruh kepada kepribadian anak.

Pada hakekatnya kualitas seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka bersikap dan dengan siapa mereka berbaur. Namun kualitas seseorang tentunya didapatkan dari berbagai pengetahuan seperti lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat maupun keluarga. Tetapi hal tersebut sangat rugi jika tidak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga serupa dengan penerapan nilai-nilai kerakter religius, hanya saja penerapannya harus disesuaikan dengan objek yang akan dituju. Sebagai contoh dalam lembaga pendidikan kita seorang guru mengajarkan nilai-

⁵³ Iis Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Sempu, 02 Juni 2022.

nilai dasar religius kepada siswa, seperti halnya ketika sebelum memulai pelajaran diharuskan untuk berdo'a agar ilmu yang telah didapatkan dan yang akan didapatkan nanti dapat bermanfaat dan berkah, atau kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum memasuki kelas. Dari beberapa kegiatan positif tersebut perlahan anak akan terbiasa untuk melakukannya, bahkan diterapkan juga ketika diluar sekolah.



Gambar 4.1
Siswa berjabat tangan kepada guru baik sebelum masuk kelas maupun hendak keluar kelas

Berhubungan dengan pernyataan diatas sesuai dengan penjelasan dari Kepala TK Mutiara Hati Ibu Nuryanah yaitu :

“Disini itu kita mempunyai visi misi mbak, salah satunya mewujudkan anak-anak yang sehat, ceria dan berahklakul karimah. Karena pada dasarnya pendidikan pertama yang harus menjadi pondasi bagi anak adalah pendidikan karakter itu sendiri. Jadi untuk mewujudkan prinsip tersebut kita terapkanlah kegiatan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Dan itu sudah termasuk dalam penerapan pendidikan karakter”.⁵⁴

⁵⁴Siti Nuryanah, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Sempu, 02 Juni 2022.

Dalam kegiatan tersebut guru juga ikut serta melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Secara tidak langsung anak-anak mengetahui bahwa gurunya melakukan hal yang sama dengannya.

Hal tersebut diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Iis selaku guru TK A Mutiara Hati, yaitu :

“Bener mbak, disini sebelum masuk kelas dan pembelajaran dimulai itu sholat dhuha berjamaah, selain meningkatkan aspek spiritualnya mereka juga tau bahwa sholat dhuha termasuk bagian dari ajaran agama islam. Terlebih juga sebagai pembiasaan dalam menanamkan pendidikan religius terhadap anak, secara tidak langsung juga meningkatkan aspek nilai-nilai agama dan moral”.⁵⁵

Menindak lanjuti mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius, Taman kanak-kanak adalah tempat yang tepat untuk membentuk individu yang berilmu dan berakhlak. Karena pada masa inilah pengetahuan yang diserap oleh anak begitu cepat. Hal tersebut terbukti bahwa anak usia dini lebih mudah dalam menerima dan menangkap berbagai rangsangan dibandingkan anak yang telah memasuki usia prasekolah, karena semakin bertambahnya usia semakin sulit juga anak untuk menerima rangsangan atau stimulus.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter ini TK Mutiara Hati memanfaatkan metode mendongeng dan media boneka tangan sebagai perantara dalam menyukkseskan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang dapat diajarkan melalui mendongeng, baik dari segi tokoh, watak maupun pesan-pesan dari isi dongeng tersebut. Kegiatan mendongeng juga dapat

⁵⁵Iis Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, Kecamatan Sempu, 02 Juni 2022.

meningkatkan aspek sosial anak, karena dongeng juga menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari salah satu wali murid TK Mutiara Hati yaitu :

“Ya mbak, anak-anak suka sekali kalau disuruh cerita. Apalagi kalau waktu pelajaran mendongeng, ketika pulang sampai rumah mereka bercerita kembali apa yang dilakukan disekolah. Dia mulai mengetahui adab ketika masuk rumah atau ruangan dengan mengucapkan salam, dan saya rasa metode mendongeng ini dapat membantu meningkatkan karakter anak.”⁵⁶

Dari berbagai pengumpulan data diatas dapat dilihat bahwa kegiatan mendongeng di TK Mutiara Hati sangat berpengaruh bagi kepribadian anak. Karena dari dongeng tersebut kita bisa mengambil pesan-pesan yang baik sehingga dapat disampaikan kepada anak. Adapun aspek-aspek yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam dongeng yaitu mengetahui siapa penciptanya, keutamaan ibadah sholat, suka berbagi dengan sesama, dan dapat memberikan dampak positif bagi anak sehingga dapat menjadi individu yang diteladani.

Berdasarkan hasil observasi dari pengumpulan data penelitian diatas mengenai penerapan nilai karakter di TK Mutiara Hati serta kondisi objek penelitian di TK Mutiara Hati yaitu : *Pertama*; Penerapan nilai karakter di TK Mutiara Hati, dalam hal ini guru menjadi peran penting dalam penerapan nilai karakter religius. Guru menerapkan nilai karakter religius melalui pembiasaan-pembiasaan yang setiap hari dilakukan, seperti

⁵⁶Alfiatul Mafruhah, diwawancarai oleh penulis, kecamatan Sempu, 06 Juni 2022.

berjabat tangan kepada guru ketika masuk kelas dan berdo'a ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilakukan oleh setiap siswa disetiap harinya. *Kedua*; Kondisi objek penelitian di TK Mutiara Hati, dalam hal ini peneliti mengamati tentang kondisi gedung TK Mutiara Hati. Ada beberapa kelas yang ditempati siswa untuk belajar disana yaitu sekitar 6 kelas, selain itu pihak sekolah menambah 1 gedung lagi untuk 3 kelas. Sehubungan dengan pihak yang menaungi TK Mutiara Hati adalah Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Huda, jadi didalamnya menaungi KB, TPQ, dan TK Mutiara Hati. Maka dalam 1 gedung tersebut digunakan oleh 2 lembaga yakni KB dan TK Mutiara Hati, kemudian sisanya digunakan untuk kantor kepala sekolah. Selain hal itu peneliti juga mengamati tentang struktur sekolah dan beberapa data lainnya yang dapat dijadikan untuk temuan.⁵⁷



Gambar 4.2
Kegiatan penerapan nilai-nilai karakter religius

⁵⁷ Observasi di TK Mutiara Hati Sempu, 04 Juni 2022.



Gambar 4.3
Kondisi penelitian TK Mutiara Hati

2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022

Pendidikan karakter kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan terhadap anak usia dini, bahkan ketika masih bayi dan lekas mahir dalam berbicara kita sebagai orangtua tidak boleh mengajarkan anak untuk berbohong. Sering kali permasalahan tersebut terjadi dikalangan masyarakat sehingga hal tersebut akan menimbulkan pertanyaan bagi sang anak ketika beranjak dewasa, karena apa yang mereka ketahui ketika masih kecil berbeda dengan kenyataan ketika mereka telah dewasa. Oleh karena itu, semasa anak terjun didunia

pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, perlu diberikannya rangsangan atau stimulus yang dapat meningkatkan karakter anak.

Pernyataan diatas sesuai dengan penjelasan dari Ibu Nur selaku kepala TK Mutiara Hati, yaitu :

“Karakter seorang anak dapat dilihat dari bagaimana cara orangtua mereka mendidiknya. Terkadang anak lebih respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru daripada orangtua mereka sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus benar-benar ditanamkan disekolah khususnya nilai-nilai kejujuran. Karena diusia mereka yang saat ini adalah kesempatan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan karakter”.⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Iis selaku guru kelas A TK Mutiara Hati :

“Benar mbak nilai kejujuran ini sangat penting, harus ditanamkan mulai sejak dini. Diusia mereka yang masih dini mudah sekali untuk dipengaruhi, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Maka dari itu, ajarkanlah segala sesuatu yang dapat membawa aura positif bagi anak. Nah, dengan diterapkannya metode mendongeng dapat melatih anak dalam bersikap jujur, dimana karakter jujur nanti kelak menjadi pembiasaan bagi sang anak.”⁵⁹

Nilai kejujuran adalah nilai karakter pokok yang harus ada pada diri manusia, tetapi untuk merealisasikan sifat jujur tersebut dibutuhkan rangsangan dan pembiasaan sejak dini. Dengan bersikap jujur kita akan mendapat suatu kepercayaan, hati merasa lebih tenang, juga salah satu aspek keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan yang bertanggung jawab. Maka dari itu untuk memperoleh benih dari sifat jujur diperlukan pembiasaan seperti mendengarkan cerita atau dongeng yang

⁵⁸ Siti Nuryanah, diwawancarai oleh penulis, kecamatan sempu, 02 Juni 2022.

⁵⁹ Iis Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, kecamatan sempu, 04 Juni 2022.

berunsur kejujuran, dari cerita tersebut anak akan paham arti sebenarnya dari sifat jujur dan melatih anak untuk selalu melakukan hal positif.

“Terlebih ketika melihat zaman sekarang gadget telah merajalela, bahkan solusi untuk menenangkan anak ketika rewel pun dapat memperlihatkan video atau youtube dari gadget. Jadi sebagai orangtua kita juga harus memperhatikan apa yang dibutuhkan anak untuk perkembangan karakternya. Dengan menerapkan kegiatan mendongeng kepada anak juga dapat membantu perkembangan karakternya”.⁶⁰

Dari pernyataan ibu Anisa selaku wali murid siswa TK Mutiara Hati dapat diketahui bahwa peran orangtua dirumah juga penting bagi perkembangan anak, alih-laih untuk menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter kejujuran terhadap anak ketika diluar sekolah. Sangat setuju dengan ungkapan ibu Anisa diatas bahwa orangtua juga berperan dalam perkembangan karakter anak, karena akan banyak hal terjadi ketika anak berada dilingkungan masyarakat maupun didalam keluarga.

Pengenalan gadget terhadap anak memanglah bagus, namun jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus juga menyebabkan ketergantungansehingga gadget menjadi opsi penting bagi anak. Oleh sebab itu, untuk mengurangi dan meminimalisir penggunaan gadget bisa memberikan selingan seperti mendengarkan dongeng sebelum tidur, juga sering bercerita tentang pengalaman apa yang pernah mereka alami. Komunikasi secara rutin juga dapat melatih anak untuk bersikap jujur terlebih tentang hal kecil apapun seperti mengakui kesalahan kepada ayah

⁶⁰ Anisa, diwawancarai oleh penulis, kecamatan Sempu, 07 Juni 2022.

dan ibu, mengembalikan hak milik orang lain, dan tidak berbohong ketika menyampaikan suatu informasi.

Sebagaimana peran guru disekolah juga sangat mempengaruhi karakter anak, karena guru adalah *role model* bagi anak ketika disekolah. Keberadaan guru disekolah harus membawa perubahan dan peningkatan bagi pertumbuhan anak, dimana peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, motivator, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi perkembangan anak. Untuk mengajarkan perilaku yang mencerminkan kejujuran bisa dituangkan melalui metode mendongeng dengan dibantu media boneka tangan. Bisa dimulai dari hal-hal sederhana yaitu tidak berbohong kepada guru, tidak mengambil barang milik temannya, meminta izin ketika pinjam barang temannya, meminta maaf ketika berbuat salah kepada temannya atau gurunya. Kemudian pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat dihubungkan dengan pesan-pesan yang terkandung dari dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

“Bisa dibayangkan saya ini sangat dekat dengan anak, karna ketika dirumah maupun disekolah sayalah yang menemani kegiatan anak saya. Saya juga paham betul perkembangan anak saya mulai dari yang awalnya sangat pasif dan akhirnya lambat laun dia mulai menunjukkan kemampuannya walaupun kadang masih kurang maksimal. Tetapi dengan adanya dukungan dan fasilitas yang diberikan sekolah, mampu meningkatkan perkembangan anak saya. Contohnya, dia mulai aktif berbicara, menceritakan sesuatu yang telah dilakukan ketika disekolah, bisa mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan oranglain, mengembalikan barang milik orang lain dan lain sebagainya.”⁶¹

⁶¹ Anisa, diwawancarai oleh penulis, kecamatan Sempu, 07 Juni 2022.

Dari penjelasan Ibu Anisa selaku wali murid TK Mutiara Hati bisa diketahui bahwa pengaplikasian metode mendongeng dengan media boneka tangan dapat membantu perkembangan anak. Dengan mendengarkan cerita-cerita yang mengandung nilai kejujuran serta dibantu dengan visual yang berupa boneka tangan, otomatis melatih anak untuk bersikap jujur seperti halnya karakter yang terdapat didongeng tersebut. Kemampuan anak dalam meniru sangatlah baik terutama diusianya yang masih dini, apapun yang mereka dengar pasti akan ditiru. Mengetahui hal tersebut, kemampuan guru dalam menyampaikan isi dongeng haruslah mahir karena ekspresi dan emosi yang tepat akan diserap oleh otak dan terekam kedalam memori anak.

TK Mutiara Hati Sempu adalah lembaga yang mengutamakan akhlaq dan kepribadian anak, tidak heran jika beberapa ulasan wali murid diatas condong membahas tentang sikap atau perilaku anak. Dapat diketahui juga bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran di TK Mutiara Hati dapat diterapkan melalui metode mendongeng dengan alat bantu boneka tangan, dimana hal tersebut dapat membantu keefektivan penyampaian isi dongeng tersebut. Dengan adanya boneka tangan akan menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan mendengarkan dongeng yang dibacakan. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja, namun anak-anak dapat melakukannya dengan bergantian dan lainnya bisa menyimak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Mengamati kegiatan mendongeng di TK Mutiara Hati serta mengamati guru dalam mengontrol kelas, yaitu : *Pertama*; Mengamati kegiatan mendongeng di TK Mutiara Hati, dalam hal ini tugas guru adalah mendongeng dengan cerita yang telah disiapkan kemudian siswa mendengarkan dengan seksama, guru menyampaikan dongeng sesuai dengan tema dan kemampuan anak dalam mencerna isi cerita. Ketika guru selesai membacakan isi dongeng lalu siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka dengar selama kegiatan mendongeng berlangsung. *Kedua*; Mengamati guru dalam mengontrol kelas, dalam kegiatan mendongeng siswa tidak mungkin bisa diam mendengarkan guru, mereka akan merasa bosan dan enggan mendengarkan isi dongeng. Mengetahui hal tersebut guru melakukan improvisasi guna untuk mengembalikan suasana dan fokus kembali pada materi yang disampaikan contohnya mengajak siswa bermain tepuk tangan, bernyanyi, dan memberikan pertanyaan seputar dongeng yang disampaikan.⁶²

⁶² Observasi di TK Mutiara Hati Sempu, 07 Juni 2022.



Gambar 4.4
Kegiatan mendongeng didalam kelas



Gambar 4.5
Kegiatan ketika guru mengkondisikan siswa

- 3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022**

Lembaga pendidikan merupakan tempat terbaik untuk individu dalam mengembangkan pertumbuhan dan pengetahuan mereka, selain menambah ilmu lembaga pendidikan juga menjadi wadah bagi anak untuk membentuk karakter yang berkualitas. Dibantu dengan berbagai macam fasilitas dan kegiatan-kegiatan positif sehingga dapat mewujudkan karakter yang sesuai dengan harapan. Sebagai contoh kegiatan yang bersifat menyenangkan namun juga mendidik yaitu salah satunya kegiatan mendongeng, dengan dibantu menggunakan media boneka tangan. Hal tersebut dapat menggugah semangat anak dalam belajar.

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab TK Mutiara Hati menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan. Dengan maksud anak-anak dapat mengambil pesan moral yang terdapat dalam dongeng tersebut, baik itu dari karakter tokoh antagonis maupun tokoh protagonis. Sebagai contoh kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan campur tangan anak serta berunsur tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain atau kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan seragam sekolah, dan menghormati guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari ibu Iis selaku guru kelas A TK Mutiara Hati

:

“Di TK Mutiara Hati ini benar-benar memfokuskan pada pembentukan karakter anak, salah satunya yaitu rasa tanggung jawab. Disini itu sistemnya tidak boleh jajan diluar sekolah, jadi sekolah menyediakan sarapan setiap harinya dengan menu yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut kita dapat mengajarkan anak tentang tanggung jawab membuang sampah, tanggung jawab menghabiskan

makanan dan lain-lain. Dengan begitu anak akan mulai terbiasa sehingga sedikit demi sedikit akan diterapkan juga ketika diluar sekolah.”⁶³

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh ibu Alfi selaku wali murid kelas A TK Mutiara Hati.

“Kalau anak saya memang suka sekali bercerita, setiap pulang sekolah selalu membicarakan kegiatan apa saja yang dilakukannya disekolah. waktu itu dia pernah bercerita kalau disekolah bermain boneka tangan, dia juga mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh gurunya. Lambat laun ada peningkatan dari dirinya, yang mulanya hanya bermain saja sekarang sudah dapat menunjukkan bahwa dia bisa menggemasi mainannya.”⁶⁴

Untuk menciptakan kelas yang hidup seorang guru harus pandai-pandai dalam mengimprovisasi kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan mendongeng, guru harus menyiapkan langkah-langkah ketika hendak mendongeng. Seperti halnya mengatur posisi duduk anak, menyiapkan media yang akan digunakan untuk peraga, serta menyiapkan dialog yang akan disampaikan. Untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dibutuhkan kesinkronan antara isi dongeng dengan nilai tanggung jawab tersebut. Dialog yang disampaikan kepada anak-anak juga menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Sementara itu, isi dongeng memiliki karakteristik yang singkat dan memiliki alur yang sederhana sehingga dengan mudah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Berikut penjelasan dari ibu Iis selaku guru kelas A di TK Mutiara Hati.

⁶³ Iis Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, kecamatan Sempu, 04 Juni 2022.

⁶⁴ Alfiatul Mafruhah, diwawancarai oleh penulis, kecamatan Sempu, 06 Juni 2022.

“Iya mbak, kegiatan mendongeng ini salah satu kegiatan yang disukai anak-anak. Soalnya mereka bisa bebas berekspresi dan berbagi cerita dengan temannya, ditambah lagi dengan memainkan boneka tangan secara tidak langsung mereka sangat tertarik untuk memainkannya. Juga isi dongeng yang disampaikan pun mengandung pesan moral serta ajakan untuk berbuat baik terutama pada nilai tanggung jawab”⁶⁵.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan merupakan kegiatan yang disenangi serta cocok untuk usia mereka. Melihat penjelasan diatas ibu Nur selaku kepala sekolah TK Mutiara Hati juga memberikan pernyataan terkait kegiatan mendongeng.

“Betul mbak, jadi metode disini itu tidak sekedar bermain boneka tangan saja, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang bagaimana cara mereka ketika mendapat tanggung jawab di kehidupan sehari-hari dan melatih anak untuk berbuat kebaikan seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengucapkan terimakasih, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya”⁶⁶.

Data wawancara yang telah disuguhkan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas A TK Mutiara Hati Sempu. Penanaman nilai-nilai karakter ini biasanya diterapkan ketika kegiatan inti, dimana kegiatan mendongeng ini disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat itu. Ketika peneliti menjalankan observasi, pada saat itu tema pembelajaran tentang Alam semesta dengan sub tema Bintang. Pada saat kegiatan pembukan guru menyebutkan macam-macam benda-benda langit yang terdapat di alam semesta, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yakni mendongeng dengan boneka tangan dimana anak-anak akan mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru. Lalu anak-

⁶⁵ Iis Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, kecamatan Sempu, 04 Juni 2022.

⁶⁶ Siti Nuryanah, diwawancarai oleh penulis, kecamatan Sempu, 02 Juni 2022.

anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali atau menyebutkan apa saja yang telah ditangkap dari dongeng tersebut.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terkait penerapan nilai pendidikan karakter yakni Mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran serta mengamati penerapan media boneka tangan adalah : *Pertama*; Mengamati perilaku anak selama mengikuti pembelajaran, ketika pembelajaran dimulai siswa duduk dibangku masing-masing, namun ketika kegiatan mendongeng siswa duduk melingkar dan menghadap guru. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, jika mereka ingin keluar harus meminta izin terhadap guru, hal tersebut juga termasuk contoh penanaman nilai-nilai karakter. *Kedua*; Mengamati penerapan media boneka tangan. Ketika kegiatan mendongeng dilaksanakan, guru menggunakan media boneka tangan sebagai alat bantu dalam penyampaian isi dongeng. Media boneka tangan bertujuan untuk menghidupkan suasana dan mempermudah anak dalam menangkap materi. Guru memainkan boneka tangan dengan penuh ekspresi dan vokal lantang, sehingga siswa mengetahui bagaimana gambaran watak tokoh dalam dongeng tersebut.⁶⁷

⁶⁷ Observasi di TK Mutiara Hati Sempu, 02 Juni 2022.



Gambar 4.6
Kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran



Gambar 4.7
Kegiatan penerapan media boneka tangan saat mendongeng

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Mutiara Hati Sempu yang berjudul Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di

TK Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022, peneliti memperjelas kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

NO	FOKUS	TEMUAN
1.	Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu ?	Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu ini telah diterapkan dengan baik. Sehubungan dengan visi-misi TK Mutiara Hati yakni menitikberatkan pada pembentukan karakter anak, maka panutan pertama untuk dijadikan role model adalah guru. Dimana guru harus memberikan contoh yang baik bagi seorang murid. Dan melalui metode mendongeng ini nilai-nilai religius ditanamkan, kemudian dibantu menggunakan media boneka tangan untuk menarik perhatian anak guna mempermudah materi yang disampaikan. Adapun nilai-nilai religius yang telah diterapkan di TK Mutiara Hati yakni seperti sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai, mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, dan lain sebagainya.
2.	Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu ?	Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu telah terlaksana dengan baik, dimana yang menjadi objek utama adalah siswa sendiri. Namun guru juga masih berperan penting dalam penerapan nilai-nilai kejujuran. Dengan penerapan pembiasaan terhadap anak melalui kegiatan mendongeng. Pembiasaan tersebut berupa hal-hal sederhana seperti tidak berbohong kepada guru, tidak mengambil barang milik temannya, meminta izin ketika pinjam barang temannya, meminta maaf ketika berbuat salah kepada temannya. Selain itu,

		<p>peran orangtua juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, karena melihat perubahan zaman sekarang teknologi semakin canggih dan anak-anak diusia 4-6 tahun sudah mahir dalam memainkannya. Maka dari itu untuk meminimalisir penggunaan gadget harus diselingi dengan pembiasaan seperti mendongeng sebelum tidur.</p>
3.	<p>Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Karakter Tanggung jawab Melalui Mendongeng dengan Boneka Tangan pada Kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu ?</p>	<p>Penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu telah dilaksanakan dengan baik oleh guru khususnya kelas A. Tidak jauh beda dengan penerapan nilai-nilai karakter sebelumnya, disini guru sebagai pendidik yang mampu meningkatkan perkembangan anak mulai dari aspek bahasa sampai aspek kognitif. Dimana anak mengikuti kegiatan yang menyenangkan namun tetap berunsur mendidik, yakni mendongeng dengan boneka tangan. Sebelum disampaikan ke anak-anak, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dibutuhkan ketika kegiatan mendongeng berlangsung. Dengan kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan aspek kognitifnya, serta dapat mengekspresikan sikap-sikap tanggung jawab melalui hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan seragam sekolah, dan menghormati guru.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan menjabarkan tentang pembahasan temuan yang telah diperoleh peneliti, dan dihubungkan dengan teori yang sinkron dengan data yang telah diperoleh :

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius pada Kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu menggunakan metode mendongeng dan dibantu dengan media boneka tangan. Pada hakekatnya yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah semua perilaku yang menunjukkan kebajikan. Seperti halnya nilai-nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya. Namun, jika nilai-nilai karakter ditinjau dari segi pendidikan maka semua dasar dalam lembaga pendidikan harus diikutsertakan seperti halnya proses pembelajaran dan penilaian, isi kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Visi-Misi dari TK Mutiara Hati lebih difokuskan terhadap pembentukan karakter anak atau akhlak. Karena kemampuan anak usia dini dalam menerima stimulus atau rangsangan sangat cepat dan harus disertakan dengan pembiasaan. Data tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dibawah ini, yaitu :

“Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malubersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.”⁶⁸

⁶⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2017), 25.

Sehubungan dengan pembiasaan yang diberikan dalam pendidikan karakter, maka perlu adanya guru sebagai panutan dalam pembentukan karakter anak, yakni sama halnya dengan teori Syamsul sebagai berikut :

“Guru dalam pengertian tersebut dengan demikian bukanlah sekadar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Berdasarkan rumusan ini seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran dimuka kelas, juga harus membantu mendewasakan siswa-siswanya.”⁶⁹

Dapat diketahui bahwa peran guru dalam sebuah lembaga sangat penting, karena dengan upaya tenaga didik guru dapat membantu pembentukan karakter pada anak, khususnya pada pendidikan karakter religius. Dimana dalam pendidikan karakter religius tidak lepas dengan faktor lingkungan yang mencakup tentang hubungan dengan tuhan, diri sendiri, dan hubungan sesama manusia. Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah yaitu mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, tidak berbohong dengan guru dan teman sebayanya. kegiatan diatas dapat dijadikan sebagai pembiasaan dalam penanaman nilai karakter religius. Namun, setiap lembaga pendidikan mempunyai teknik sendiri dalam menanamkan nilai karakter religius. Seperti halnya pada TK Mutiara Hati Sempu, mereka menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan. Sederhananya seorang guru membacakan sebuah dongeng yang

⁶⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 34.

bertemakan tentang kebajikan atau yang mengandung pesan moral. Kemudian anak-anak mendengarkan dongeng tersebut dan ketika diakhir pembacaan dongeng guru mengajak anak untuk menyimpulkan isi dari dongeng tersebut, atau guru juga dapat memberi kesempatan kepada anak menceritakan kembali dongeng yang telah dibacakan menggunakan boneka tangan.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasanya penanaman nilai-nilai karakter religius pada TK Mutiara Hati menggunakan metode mendongeng dan dibantu dengan media boneka tangan. Serta peran guru sebagai *role modele* memberikan pembiasaan religius kepada anak seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.

2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran di TK Mutiara Hati Sempu menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan telah terlaksana dengan baik.

Dalam penerapan nilai-nilai kejujuran pada anak, objek utamanya adalah diri mereka sendiri. Karena semua hal baik harus ditanamkan dari sejak dini. Melihat usia mereka yang masih sangat muda dengan mudah menangkap berbagai stimulus serta pengetahuan baru yang akan dibawa

kelak ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan baru. Dengan memanfaatkan usia emas mereka, maka guru kelas A memberikan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak seperti tidak mengambil barang milik temannya, minta izin ketika meminjam barang temannya, dan meminta maaf ketika berbuat salah kepada temannya.

Selain nilai-nilai kejujuran, pendidikan moral dan karakter saling berkaitan satu sama lain. Karena ketiganya sama-sama melibatkan kepribadian seseorang yang mencerminkan bagaimana kualitas dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sarbani yaitu :

“Pendidikan nilai, moral dan karakter merupakan program pendidikan yang diberikan kepada setiap orang, dengan memberikan pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan makna esensial serta keterampilan yang diperlukan oleh setiap manusia dalam upaya membina peserta didik menjadi manusia yang baik yang berkepribadian menyeluruh terpadu. Dalam perspektif Indonesia, Pendidikan Nilai, Moral dan Karakter adalah pendidikan harmonis yang mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan, pengertian, pemahaman dan sebagainya), dan psikomotor (keterampilan).”⁷⁰

Sesuai dengan ungkapan Sarbani di atas bahwa pendidikan nilai, moral dan karakter dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan diantaranya aspek kognitif, nilai agama dan moral, dan psikomotor. Begitu juga dengan penanaman nilai-nilai kejujuran di TK Mutiara Hati Sempu yang menggunakan metode mendongeng. Dengan metode tersebut anak-anak dapat mengembangkan aspek bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, serta seni. Dari beberapa aspek di atas kita bisa melihat

⁷⁰ Sarbani, *Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 3.

perkembangan bahasa mereka melalui bagaimana mereka mengolah bahasa-bahasa sederhana ketika sedang bercerita, kemudian aspek kognitif dimana mereka berpikir tentang bagaimana terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah dongeng, lalu aspek nilai agama dan moral yaitu memahami kebiasaan atau karakter tokoh dalam sebuah dongeng, serta aspek seni yakni melihat perbedaan budaya dalam dongeng tersebut.

Maka begitu pentingnya peran mendongeng dalam sebuah pembelajaran, selain memudahkan guru dalam mengajar tetapi juga bermanfaat bagi peserta didik. Merujuk pada beberapa aspek diatas, kegiatan mendongeng juga sangat berpengaruh terhadap sosial emosional anak seperti komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal tersebut telah disebutkan oleh Hendri dalam bukunya yaitu :

“Ketika menyimak dongeng, pikiran anak mengikuti alur dongeng yang disampaikan. Mereka terkadang bertanya, bahkan berkomentar terhadap isi dongeng yang disampaikan. Alur cerita dalam sebuah dongeng akan membuat siswa fokus untuk terus menyimak sampai selesai. Guru bercerita dan siswa menyimak. Disitulah kedekatan emosional antara siswa dan guru akan terbangun. Jika kedekatan itu sudah terbangun, siswa akan senang dan respek kepada guru. Jika siswa sudah menyenangi guru, otomatis siswa akan menyenangi apa pun yang disampaikan oleh guru termasuk pelajaran yang diajarkan disekolah”.⁷¹

Dalam pelaksanaan kegiatan mendongeng di TK Mutiara Hati Sempu ini, mereka menggunakan alat bantu atau media boneka tangan untuk memperlancar kegiatan belajar. Media tersebut sangat digemari oleh anak-anak, karena boneka tangan ini termasuk media bersifat visual

⁷¹ Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 53-54.

namun juga dapat digerakan oleh anggota tubuh. Selain bentuknya yang menarik dengan bermain boneka tangan dapat melatih daya imajinasi anak sehingga otak kanan dapat berfungsi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak sedang bercerita, dengan bantuan boneka tangan mereka mampu mengeluarkan bahasa-bahasa sederhana walaupun terkadang belum begitu sempurna.

Dari temuan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa anak harus dibiasakan untuk berperilaku jujur seperti tidak mengambil hak milik temannya, meminta izin ketika meminjam barang, dan meminta maaf jika berbuat salah kepada guru maupun temannya.

3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan telah terlaksana dengan baik di TK Mutiara Hati Sempu.

Membicarakan nilai-nilai karakter dalam lingkup pendidikan sudah menjadi hal biasa, namun berbeda dengan TK Mutiara Hati tujuan mereka justru lebih menitikberatkan terhadap pendidikan karakter. Karena jika pendidikan karakter telah ditanamkan sejak dini mereka tidak kesulitan untuk menghadapi berbagai macam kehidupan dikemudian hari. Salah satu pendidikan karakter yang ditanamkan di TK Mutiara Hati adalah nilai

karakter tanggung jawab. Tugas guru kelas A dalam menerapkan nilai-nilai tanggung jawab tersebut memberikan contoh secara terus-menerus sehingga hal tersebut akan menjadi pembiasaan baik bagi anak. Karena terkadang kemampuan anak dalam memahami sesuatu belum terlalu sempurna, maka dibutuhkan peristiwa nyata agar mempermudah anak dalam mencerna pemahaman. Seperti halnya dalam teori Endang Kartikowati dan Zubaediyang disebutkan dalam bukunya yaitu :

“Dalam pandangan Ratna Megawangi, dalam menanamkan pilar karakter mandiri anak dibiasakan melakukan hal kemandirian dan menjadikan anak mandiri disekolah. Guru memberikan semangat agar mau mandiri, memberikan pujian jika anak sudah mandiri dan orangtua memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik anak disekolah, tanpa harus ditemani. Dalam menjadikan anak bertanggung jawab, guru memberikan motivasi dan contoh yang konsisten jika anak belum mau melakukan. Dalam menjadikan anak memiliki karakter menjaga lingkungan, guru memberikan contoh perbuatan bertanggung jawab secara konsisten dimanapun kita berada”.⁷²

Dari teori diatas dapat kita ketahui bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada anak sangatlah penting. Guru harus tekun memberikan bentuk-bentuk kegiatan yang mencerminkan rasa tanggung jawab, karena ketika hal baik tersebut dilakukan terus-menerus akan menjadikan suatu pembiasaan.

Penerapan metode mendongeng dalam suatu pembelajaran adalah bentuk kepedulian seorang pendidik kepada peserta didik, terutama yang menjadi objeknya adalah siswa kelas A di TK Mutiara Hati. Dalam penerapan kegiatan mendongeng ini kemampuan guru ketika

⁷² Endang Kartikowati, M.Pd., Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 68-69.

menyampaikan dongeng sangatlah berpengaruh, maka dari itu guru harus menguasai teknik atau cara mendongeng dengan baik. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru kelas A ketika hendak mendongeng yaitu, guru mampu memilih dongeng sesuai kebutuhan anak, kemudian guru mampu mengimprovisasi suasana ketika mendongeng, guru mampu bermain ekspresi ketika sedang mendongeng, atau guru juga bisa menciptakan dongeng sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori Otib Satibi Hidayat yaitu :

“Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kabajikan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku dongeng yang baik, yang dapat dibeli dipasaran, tetapi guru yang kreatif dapat juga menciptakan dongeng dengan versi sendiri”.⁷³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metodemendongeng adalah kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga terdapat unsur yang mendidik. Melalui alur cerita dan tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut dapat diambil pesan moralnya dan mendorong anak untuk mengekspresikan rasa tanggung jawabnya dilingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan seragam ketika disekolah dan menghormati guru. Ketika sifat tanggung jawab tersebut telah melekat dalam diri anak otomatis akan terlaksana dikehidupan sehari-hari.

⁷³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), 4.26.

Dalam menerapkan metode mendongeng guru menggunakan media boneka tangan guna mempermudah anak dalam menangkap materi. Media boneka tangan ini telah lama diterapkan oleh guru TK Mutiara Hati, karena bentuknya yang unik dapat menarik perhatian anak juga mencegah anak merasa bosan. Pemilihan boneka tangan juga diperlukan, harus sesuai usia dan kebutuhan anak. Sebagai halnya teori Otib Satibi yaitu :

“Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya, boneka itu terdiri atas ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya, ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya”⁷⁴

Dalam penerapan metode mendongeng guru harus mahir dan menguasai teknik-teknik mendongeng, serta terus-menerus memberikan contoh perbuatan yang bersangkutan dengan tanggung jawab seperti membuang sampah pada tempatnya, memakai seragam sekolah dan menghormati guru.

⁷⁴ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, 4.27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti maupun dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, yaitu : dengan menjadikan guru sebagai panutan bagi peserta didik, dan penerapan metode mendongeng membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan religius sebagai contohnya mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar serta tidak berbohong kepada guru dan teman-temannya.
2. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, yaitu : guru memberikan pembiasaan-pembiasaan yang mencerminkan nilai jujur seperti tidak mengambil hak milik temannya, minta izin ketika meminjam barang temannya, serta meminta maaf jika berbuat salah kepada temannya.
3. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, yaitu : guru harus mahir dalam menerapkan metode mendongeng, serta terus-menerus memberikan contoh atau

perbuatan yang menunjukkan rasa tanggung jawab seperti membuang sampah pada tempatnya, memakai seragam ketika disekolah, serta menghormati guru.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu tahun pelajaran 2021/2022, terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah TK Mutiara Hati Sempu terus memberi dukungan kepada para guru untuk bersemangat dalam mencetak peserta didik yang berpendidikan dan berkarakter luhur. Sehingga dengan kepribadian mereka yang berkualitas, akan layak menjadi contoh dilingkungan masyarakat kelak.

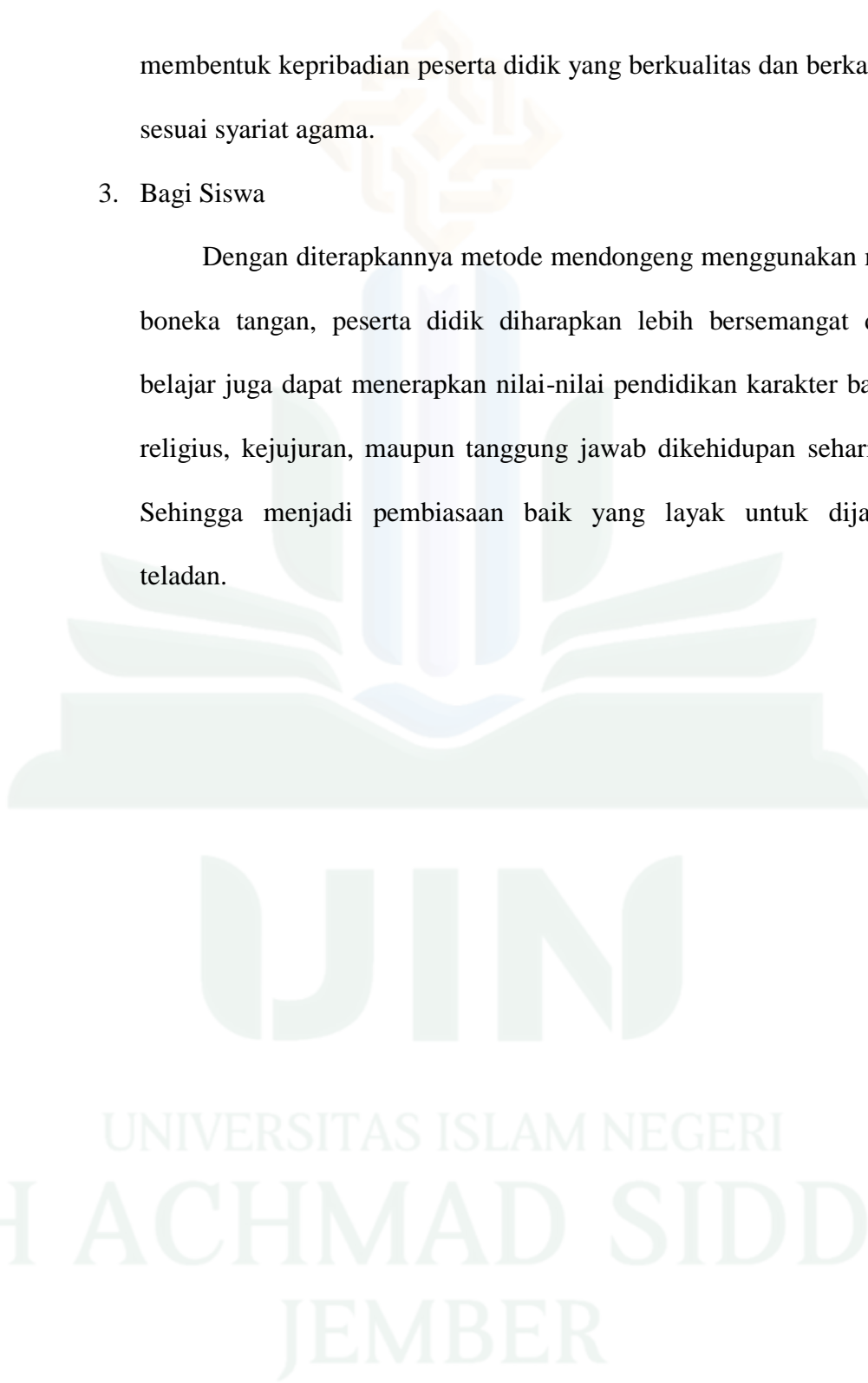
2. Bagi Guru Kelas A

Diharapkan bagi seluruh guru kelas A TK Mutiara Hati Sempu untuk tidak patah semangat dalam memberi berbagai stimulus kepada peserta didik, dan diharapkan dapat menerapkan metode-metode kreatif lainnya guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Serta bisa mempertahankan tujuan dari TK Mutiara Hati yakni

membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sesuai syariat agama.

3. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya metode mendongeng menggunakan media boneka tangan, peserta didik diharapkan lebih bersemangat dalam belajar juga dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter baik itu religius, kejujuran, maupun tanggung jawab di kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi pembiasaan baik yang layak untuk dijadikan teladan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Warmansyah Eris, *Pendidikan Karakter*, Bandung : WAHANA Jaya Abadi, 2014
- Abu, Ahmadi, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Semarang: Toha Putra, 1976
- Al-Bukhari Imam, *Adabul Mufrad*, (Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 2018), 146, https://books.google.com/books/about/Adabul_Mufrad.html?hl=id&id=rLBIDwAAQBAJ
- Alkrienciehie dan Salahuddin, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Anni, Nina, Andika, Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia*, Vol.2 No. 1, 2017
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Jakarta: Tiara Wacana, 2008
- Baedowi Ahmad, *Calak edu: 2008-2012*, Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2012
- Chairoh Himmatul, *Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor Pada Kelompok B Rhaudatul Athfal Al Usmani Sumber Wringin – Sukowono – Jember*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020
- Darmayanti Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Mahkota Surabaya, 1989
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*
- Eka Dian dan Rica Lia, *Manajemen Pendidikan Karakter AUD*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2017)
- Fathurrohman Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan "Tinjauan Teorik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah"*, Yogyakarta : Kalimedia, 2015
- Fitri Zaenul Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Habibah, dkk, *Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta : FIP UNY, 2007

- Hawwa Said, *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa*, Jakarta: Darussalam, 2007
- Hendri Kak, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013
- Johnny Saldana dan A. Michael Huberman, Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publications, 2014), 16.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Klaten: SAHABAT, 2013), 420.
- Khairunnisa, *Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB MI At-Thayyibah, AL-ADZKA*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume VIII, Nomor 02, September 2018
- Khorida Muallifatul Lilif, Fadillah Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Kurniawan Heru, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, Jakarta : KENCANA, 2016
- Lusiana Ernita, *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati*”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012
- Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: KENCANA, 2017
- Mais Asrorul, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jember : CV Pustaka Abadi, 2016
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, 2015
- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat Membangun Bangsa*, Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2006
- Moleong . J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Muslimna, *Pendidikan Peduli Lingkungan pada Anak melalui optimalisasi makna dan fungsi dongeng*. Diakses pada tanggal 26 juli 2011 dari <http://muslimna.blog.friedster.com/>
- Mustari Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Narwanti Sri, *Pendidikan Karakter*, 14
- Nashir Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, 13

- Nuraini, Farida, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*, Surakarta: Indiparent, 2010
- Observasi di TK Mutiara Hati Sempu, 18 Desember 2021
- Puspa Pupung, Ardini, *Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan PAUD:Universitas Negri Gorontalo, 2015
- Rafi' Abdur Fida' Abu, *Terapi Penyakit Korupsi : Dengan Tazkiyatun Nafs*, Jakarta: Republika, 2006
- Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik Paud Islam)*, Jakarta : Rajawali, 2013, Cet 1
- Rusyan Tabrani .A, *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pustaka Jambi, 2017
- Septiani Ayu, *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-kanak Sriwijaya “*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: KENCANA, 2016
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2022
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Sisdiknas, Bandung : Fokusindo Mandiri, 2012
- W. Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010
- Yulianti Fitri, Sari Fita Mei, Sulianto Joko, *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 1 No 2, Tahun 2014
- Yusuf Muri. A, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: KENCANA, 2017


Lampiran 01

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA HATI SEMPU TAHUN PELAJARAN 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 2. Metode Mendongeng 	<ol style="list-style-type: none"> a. Nilai Religius b. Nilai Kejujuran c. Nilai Tanggung Jawab a. Pengertian Mendongeng b. Praktek Mendongeng c. Manfaat Mendongeng 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Mutiara Hati b. Guru Taman Kanak-kanak Mutiara Hati c. Wali murid Taman Kanak-kanak Mutiara Hati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Menggunakan Deskriptif : 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati ? 2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati 2. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

			<p>2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Wawancara</p>	<p>a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik</p> <p>6. Tahap Penelitian : a. Pra Lapangan b. Lapangan</p>	<p>melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati ?</p> <p>3. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati ?</p>	<p>tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati</p> <p>3. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati</p>
--	--	--	---	--	---	--

Lampiran 2 : RPPH


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
TK MUTIARA HATI TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 17 / 3
Hari, tanggal : Senin, 06 Juni 2022
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema / subtema / sub subtema : Alam Semesta / Benda Langit / Bintang
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.2 – 2.3 – 2.5– 2.7– 3.1–4.1 – 3.2 – 4.2– 3.10 – 4.10 – 3.13 – 4.13
Materi Kegiatan : - Alam semesta ciptaan Tuhan
- Bersyukur
- Mengembangkan hasil karyanya
- Menceritakan pengalaman sederhana
- Mengendalikan emosi
- Hafalan doa sehari-hari
- Perbuatan baik terhadap sesama
- Menceritakan isi buku
- Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan : Kertas lipat, APE jam

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bintang
3. Berdiskusi tentang terjadinya malam
4. Permainan fisik lintang alihan
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat kertas membuat bentuk bintang
2. Menghitung bentuk bintang
3. Menceritakan isi buku cerita bergambar dengan media boneka tangan
4. Menyebutkan konsep waktu (kapan bintang bersinar)

C. RECALLING


1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak


D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan konsep waktu bintang bersinar
 - b. Dapat melakukan permainan fisik lintang alihan
 - c. Dapat melipat kertas menjadi bentuk bintang
 - d. Dapat menghitung bentuk-bentuk bintang
 - e. Dapat menceritakan isi buku cerita secara sederhana



Guru Kelompok

Lis Setiawati, S.Pd

Lampiran 3 : Formulir Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan yakni data yang mencakup : proses kegiatan pembelajaran siswa kelas A TK Mutiara Hati yang mencerminkan nilai-nilai religius.
2. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan yakni data yang mencakup : penerapan pembiasaan nilai-nilai kejujuran oleh guru kepada siswa kelas A TK Mutiara Hati melalui kegiatan mendongeng.
3. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan yakni data yang mencakup : pemberian nasihat secara terus-menerus mengenai nilai-nilai tanggung jawab oleh guru kepada siswa kelas A TK Mutiara Hati melalui bermain boneka tangan.

B. Kisi-kisi pertanyaan guru kelas A TK Mutiara Hati Sempu

1. Pentingkah pendidikan karakter bagi anak usia dini ?
2. Bagaimanakah cara bu iis menerapkan metode mendongeng kepada siswa kelas A ?
3. Apa saja yang bu iis persiapkan ketika hendak mendongeng ?
4. Bagaimana cara bu iis mengaplikasikan media boneka tangan ketika kegiatan mendongeng ?

5. Adakah kesulitan ketika bu iis menerapkan metode mendongeng didalam kelas ?
6. Apakah siswa kelas A senang dengan penerapan mendongeng menggunakan media boneka tangan ?
7. Adakah pembiasaan-pembiasaan yang dapat menunjang keberhasilan dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter baik itu religius, kejujuran, maupun tanggung jawab ?

C. Kisi-kisi pertanyaan wali murid kelas A TK Mutiara Hati Sempu

1. Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini ?
2. Bagaimanakah ibu dalam menanamkan pendidikan karakter dirumah ?
3. Pentingkah kegiatan mendongeng menurut ibu ?
4. Apakah kegiatan mendongeng dengan boneka tangan disekolah membantu perkembangan pada anak ?
5. Apakah dirumah ibu juga menceritakan dongeng kepada anak ?
6. Apakah ada dampak positif bagi anak dari kegiatan mendongeng menggunakan boneka tangan ini ?

D. Dokumentasi

1. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, yaitu mengenai : foto kegiatan pembiasaan yang

dilakukan oleh siswa setiap harinya, proses guru dalam mendampingi siswa melakukan pembiasaan

2. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, yaitu mengenai : foto siswa ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya dan gurunya, proses kegiatan mendongeng yang dibacakan oleh guru kepada anak, foto RPPH kelas A TK Mutiara Hati
3. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok A di TK Mutiara Hati Sempu, yaitu mengenai : foto proses penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui boneka tangan oleh guru, kegiatan siswa ketika melakukan pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab, dan proses guru dalam mengkondisikan kelas ketika hendak mendongeng.

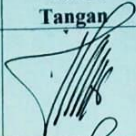


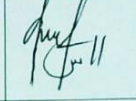
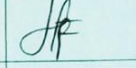
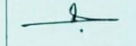
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 : Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Damsari, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 31 Mei 2022	Peneliti Menyerahkan surat izin penelitian di TK Mutiara Hati Sempu	
2.	Kamis, 2 Juni 2022	Wawancara dan observasi dengan kepala TK Mutiara Hati Sempu	
3.	Kamis, 2 Juni 2022	Wawancara dan observasi dengan guru TK A Mutiara Hati Sempu	
4.	Sabtu, 4 Juni 2022	Wawancara dan observasi dengan guru TK A Mutiara Hati Sempu	
5.	Senin, 6 Juni 2022	Wawancara dengan wali murid TK A Mutiara Hati Sempu	
6.	Selasa, 7 Juni 2022	Wawancara dengan wali murid TK Mutiara Hati Sempu	

Lampiran 5 : Kegiatan Penelitian



Gambar 1
Kegiatan wawancara oleh guru kelas A TK Mutiara Hati



Gambar 2
Kegiatan wawancara oleh wali murid kelas A TK Mutiara Hati



Gambar 3
Kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan untuk penerapan nilai kejujuran



Gambar 5
Lokasi Penelitian



Gambar 51
Pembiasaan sholat dhuha sebagai contoh penerapan nilai karakter religius



Gambar 11
Kegiatan menyelesaikan tugas sebagai contoh penerapan nilai tanggung jawab

Lampiran 6 : Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikky Nur Farida
NIM : T20185030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 November 2022
Saya yang menyatakan


Nikky Nur Farida
NIM. T20185030

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
--	---

Nomor : B-3662/In.20/3.a/PP.009/05/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK mutiara Hati
Damsari Darungan, Dusun Tegalyasan, Tegalarum, Sempu, Banyuwangi, Jawa Timur 68468


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20185030
Nama	: NIKKY NUR FARIDA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nuryanah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Jember, 30 Mei 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
“ROUDLOTUL HUDA”
 AKTA NOTARIS YUDHA ARIA BIMA, M.Kn SH
 Nomor : AHU-0043809.AH.01.04. TAHUN 2016
 Jl. Raya Sempu RT 02 RW 05 Damsari Darungan
 TEGALARUM – SEMPU – BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 030/PAUD.TK.MH/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

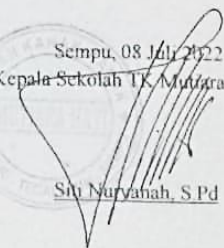
Nama	: Siti Nuryanah, S.Pd
NUPTK	: 0350752653300023
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan :

Nama	: Nikky Nur Farida
NIM	: T20185030
Jurusan/Prodi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian	: Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Mutiara Hati Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di TK Mutiara Hati Sempu dari Tanggal 02 Juni 2022 sampai 18 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sempu, 08 Juli 2022
 Kepala Sekolah TK Mutiara Hati
 Siti Nuryanah, S.Pd

Lampiran 9 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Nikky Nur Farida
NIM : T20185030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
Tempat Tanggal Lahir: Kota Banyuwangi, 29 Juni 2000
Alamat : Tegalarum, Kecamatan Sempu, Kota Banyuwangi
No. Hp : 085784611421
Email : nikinurfarida@gmail.com
Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 32 Sempu
2. MI Nurul Islam Sempu
3. MTS Mamba'aul Huda Tegalsari
4. MAU Mamba'aul Huda Tegalsari
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember